

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)**

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Keuangan	1
Laporan Keuangan	
Laporan Posisi Keuangan	2 - 3
Laporan Laba Rugi Komprehensif	4
Laporan Perubahan Ekuitas	5
Laporan Arus Kas	6
Catatan Atas Laporan Keuangan	7 - 77



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE- PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2014 DAN 30 JUNI 2013 SERTA 31 DESEMBER 2013
PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Nama | : | Gita Puspa Kirana Darmawan |
| Alamat kantor | : | Wisma Slipi Lantai 6,
Jl. Let. Jend S. Parman Kav 12
Jakarta Barat 11480 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau
kartu identitas lain | : | Jl. Kerinci VIII/37, RT 009/ RW 002,
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon | : | 021 – 5308005 |
| Jabatan | : | Direktur Utama |
| 2. Nama | : | Engelbert Rorong JR |
| Alamat kantor | : | Wisma Slipi Lantai 6,
Jl. Let. Jend S. Parman Kav 12
Jakarta Barat 11480 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau
kartu identitas lain | : | Jl. Tanah Sereal VI/38 , RT 007/ RW 013,
Tanah Sereal, Jakarta Barat |
| Nomor Telepon | : | 021 – 5308005 |
| Jabatan | : | Direktur |

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 21 Juli 2014

Direktur Utama

Direktur


A 6000 Rupiah revenue stamp from the Directorate General of Taxation (DJP) is placed over the signatures. The stamp includes the text 'METERAI TEMPEL', 'PELAYANAN BANGSA', '06690ACF220551369', and 'PANGKAL BENDU BUKIT'.

Gita Puspa Kirana Darmawan

Engelbert Rorong JR

PT. Clipan Finance Indonesia Tbk.

HEAD OFFICE : Wisma SLIPI, Lt. 6 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 12, Jakarta 11480

Telp. : (021) 530 8005 Fax. : (021) 530 8026-27

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)

	Catatan	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2014 Rp'000	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2013 Rp'000
ASET			
Kas dan setara kas	5		
Pihak berelasi	34	26.274.737	25.221.837
Pihak ketiga		147.168.311	70.420.491
Jumlah		<u>173.443.048</u>	<u>95.642.328</u>
Investasi jangka pendek - pihak berelasi	6,34	19.424.000	50.834.160
Piutang sewa pembiayaan - bersih	7		
Pihak berelasi	34		
Piutang sewa pembiayaan		23.672.271	20.855.778
Nilai sisa		5.459.563	4.911.670
Pendapatan sewa pembiayaan belum diakui		(3.984.338)	(3.149.655)
Simpanan jaminan		(5.459.563)	(4.911.670)
Pihak ketiga			
Piutang sewa pembiayaan		1.302.024.180	1.257.729.041
Nilai sisa		291.210.089	275.631.133
Pendapatan sewa pembiayaan belum diakui		(190.306.938)	(209.341.258)
Simpanan jaminan		(291.210.089)	(275.631.133)
Jumlah		<u>1.131.405.175</u>	<u>1.066.093.906</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai		(11.931.538)	(11.435.901)
Piutang sewa pembiayaan - bersih		<u>1.119.473.637</u>	<u>1.054.658.005</u>
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	8		
Pihak ketiga		2.983.402.538	2.638.852.842
Cadangan kerugian penurunan nilai		(34.435.210)	(26.192.620)
Piutang pembiayaan konsumen - bersih		<u>2.948.967.328</u>	<u>2.612.660.222</u>
Tagihan anjak piutang - bersih	9		
Pihak ketiga		1.724.529.509	2.157.443.760
Cadangan kerugian penurunan nilai		(588.123)	(494.970)
Tagihan anjak piutang - bersih		<u>1.723.941.386</u>	<u>2.156.948.790</u>
Piutang lain-lain	10		
Pihak berelasi	34	7.675.270	7.579.794
Pihak ketiga		16.151.996	14.446.813
Jumlah		<u>23.827.266</u>	<u>22.026.607</u>
Biaya dibayar di muka	11,34	7.145.980	6.308.370
Aset pajak tangguhan	32	4.938.574	4.179.384
Properti investasi - bersih	12,34	2.329.274	2.363.137
Aset sewa operasi - bersih	13,34	17.935.031	13.248.910
Aset tetap - bersih	14	44.539.843	42.254.319
Aset lain-lain	15	18.877.612	13.344.839
JUMLAH ASET		<u><u>6.104.842.979</u></u>	<u><u>6.074.469.071</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
(Lanjutan)

	Catatan	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2014 Rp'000	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2013 Rp'000
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>			
LIABILITAS			
Utang bank	16		
Pihak berelasi	34	503.438.586	635.939.778
Pihak ketiga		1.030.931.711	1.087.117.357
Jumlah		<u>1.534.370.297</u>	<u>1.723.057.135</u>
Utang premi asuransi			
Pihak berelasi	34	28.455.656	11.844.668
Pihak ketiga		682.832	515.380
Jumlah		<u>29.138.488</u>	<u>12.360.048</u>
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	17	104.351.986	86.294.691
Biaya masih harus dibayar	18		
Pihak berelasi	34	1.808.718	2.764.684
Pihak ketiga		15.602.648	23.014.879
Jumlah		<u>17.411.366</u>	<u>25.779.563</u>
Pendapatan ditangguhkan - bersih	19		
Pihak berelasi	34	405.000	675.000
Pihak ketiga		197.563	1.099.127
Jumlah		<u>602.563</u>	<u>1.774.127</u>
Utang pajak	20,32	11.956.176	24.420.736
Surat berharga utang yang diterbitkan - bersih	21		
Pihak berelasi	34	2.000.000	22.000.000
Pihak ketiga		1.427.000.000	1.407.000.000
Jumlah		<u>1.429.000.000</u>	<u>1.429.000.000</u>
Beban emisi surat berharga yang belum diamortisasi		(3.048.734)	(5.753.000)
Jumlah surat berharga utang yang diterbitkan - bersih		<u>1.425.951.266</u>	<u>1.423.247.000</u>
Liabilitas imbalan pasca kerja	22	12.515.960	12.705.249
JUMLAH LIABILITAS		<u>3.136.298.102</u>	<u>3.309.638.549</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 250 per saham			
Modal dasar - 10.412.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 3.774.797.417 saham pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013	23	943.699.354	943.699.354
Tambahan modal disetor	23	310.004.182	310.004.182
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	24	950.000	800.000
Tidak ditentukan penggunaannya		1.713.891.341	1.510.326.986
JUMLAH EKUITAS		<u>2.968.544.877</u>	<u>2.764.830.522</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>6.104.842.979</u>	<u>6.074.469.071</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)

	Catatan	30 Juni 2014 Rp'000	30 Juni 2013 Rp'000
PENDAPATAN			
Sewa pembiayaan	25,34	73.517.484	79.532.868
Pembiayaan konsumen	26	219.000.558	182.956.725
Anjak piutang		168.780.933	118.423.830
Sewa operasi - properti investasi	12,34	270.000	270.000
Sewa operasi - kendaraan	13,34	6.013.909	5.185.172
Bunga	27,34	5.048.592	5.879.118
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	35	-	1.643.455
Keuntungan realisasi penjualan investasi jangka pendek		675.189	84.894
Pendapatan lain-lain	28	45.873.199	52.108.144
JUMLAH PENDAPATAN		519.179.865	446.084.206
BEBAN			
Bunga dan pembiayaan lainnya	29,34	162.220.490	118.674.913
Umum dan administrasi	30,34	26.628.794	24.600.472
Tenaga kerja	31,34	31.335.574	30.975.647
Penyusutan properti investasi	12	33.863	33.863
Penyusutan aset sewa operasi	13	2.893.322	2.172.978
Kerugian penurunan nilai			
Aset keuangan	7,8,9	20.641.891	15.499.061
Aset nonkeuangan		3.479.398	2.461.564
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	35	1.260.458	-
Kerugian belum direalisasi investasi jangka pendek	6	1.904.260	497.500
Beban lain-lain		699.909	365
JUMLAH BEBAN		251.097.959	194.916.362
LABA SEBELUM PAJAK		268.081.906	251.167.844
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	32		
Pajak kini		(65.126.740)	(60.450.506)
Pajak tangguhan		759.189	(393.311)
JUMLAH BEBAN PAJAK		(64.367.551)	(60.843.817)
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		203.714.355	190.324.027
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA		-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		203.714.355	190.324.027
LABA PER SAHAM	33		
(dalam Rupiah penuh)			
Dasar		53,97	50,42
Dilusian		53,97	50,42

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)

	Catatan	Modal saham Rp'000	Tambahannya modal disetor Rp'000	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas Rp'000
				Ditentukan penggunaannya Rp'000	Tidak ditentukan penggunaannya Rp'000	
Saldo per 1 Januari 2013		943.699.192	310.004.052	700.000	1.195.489.254	2.449.892.498
Pelaksanaan waran		141	112	-	-	253
Dividen tunai		-	-	-	(67.946.344)	(67.946.344)
Cadangan umum		-	-	100.000	(100.000)	-
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	190.324.027	190.324.027
Saldo per 30 Juni 2013		943.699.333	310.004.164	800.000	1.317.766.937	2.572.270.434
Saldo per 1 Januari 2013		943.699.192	310.004.052	700.000	1.195.489.254	2.449.892.498
Pelaksanaan waran	23	162	130	-	-	292
Dividen tunai	24	-	-	-	(67.946.354)	(67.946.354)
Cadangan umum	24	-	-	100.000	(100.000)	-
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	382.884.086	382.884.086
Saldo per 31 Desember 2013		943.699.354	310.004.182	800.000	1.510.326.986	2.764.830.522
Saldo per 1 Januari 2014		943.699.354	310.004.182	800.000	1.510.326.986	2.764.830.522
Cadangan umum		-	-	150.000	(150.000)	-
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	203.714.355	203.714.355
Saldo per 30 Juni 2014		943.699.354	310.004.182	950.000	1.713.891.341	2.968.544.877

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk

LAPORAN ARUS KAS

UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)

	2014 (enam bulan) Rp'000	2013 (enam bulan) Rp'000
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari:		
Sewa pembiayaan	353.667.929	600.126.985
Pembiayaan konsumen	1.082.088.920	1.072.980.502
Anjak piutang	1.608.805.829	410.503.321
Sewa operasi	7.379.853	4.697.138
Penerimaan dari pendapatan administrasi, denda keterlambatan dan pelunasan dipercepat	89.360.590	74.021.034
Penerimaan bunga	4.782.911	5.747.383
Pembayaran kas sehubungan dengan kerjasama penerusan pinjaman dan pembiayaan bersama	14.593.457	(765.077)
Pembayaran kas untuk:		
Sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen	(1.403.425.173)	(1.432.679.562)
Anjak piutang	(1.160.533.740)	(790.582.858)
Pembayaran aktivitas operasi lainnya	(90.152.040)	(88.078.462)
Pembayaran bunga	(157.118.160)	(113.320.257)
Pembayaran beban umum dan administrasi	(59.679.320)	(59.641.302)
Pembayaran pajak penghasilan	(77.351.849)	(70.017.229)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	212.419.207	(387.008.385)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan aset tetap	319.060	956.417
Perolehan aset tetap	(12.407.288)	(13.342.083)
Perolehan aset sewa operasi	(2.724.000)	(349.000)
Pembayaran uang jaminan	-	(11.430)
Penerimaan kembali uang jaminan	15.000	-
Hasil penjualan investasi jangka pendek	101.643.414	39.786.608
Perolehan investasi jangka pendek	(71.462.325)	(19.575.500)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	15.383.861	7.465.012
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan utang bank	568.396.723	696.679.671
Pembayaran utang bank	(717.801.236)	(411.179.156)
Penambahan modal disetor dari pelaksanaan waran	-	253
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(149.404.513)	285.500.768
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	78.398.554	(94.042.605)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	95.642.328	189.137.282
Efek dari perubahan kurs	(597.834)	624.797
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	173.443.048	95.719.474

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Clipan Finance Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta No. 47 tanggal 15 Januari 1982, yang diubah dengan akta No. 363 tanggal 29 Juni 1982, keduanya dibuat oleh Ny. Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-396.HT.01.01.Th.82 tanggal 2 Agustus 1982 dan telah didaftarkan pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta berturut-turut No. 2771 dan 2772 tanggal 10 Agustus 1982, serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 79 tanggal 1 Oktober 1982, Tambahan No. 1189.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain dengan Akta No. 14 tanggal 21 Oktober 2011 yang dibuat di hadapan Emi Rohaini S.H., MBA., notaris di Jakarta, dalam rangka peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari Rp 650.824.992 ribu menjadi Rp 943.699.124 ribu.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan meliputi usaha sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen, dan anjak piutang.

Perusahaan memperoleh izin usaha lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.1402/KMK.013/1990 tanggal 3 Nopember 1990. Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan 18 kantor cabang dan 19 kantor pemasaran. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Slipi lantai 6, Jl. Letjen S. Parman Kav 12 Jakarta 11480.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) Panin. Rata-rata jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebanyak 1.064 karyawan dan 1.008 karyawan.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi serta Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama	Mu'min Ali Gunawan	Mu'min Ali Gunawan
Komisaris	Roosniati Salihin	Roosniati Salihin
Komisaris Independen	Veronika Lindawati Lukman Abdullah	Suwirjo Josowidjojo Veronika Lindawati Lukman Abdullah
Dewan Direksi		
Direktur Utama	Gita Puspa Kirana Darmawan	Gita Puspa Kirana Darmawan
Direktur Independen	Jahja Anwar	Jahja Anwar
Direktur	Engelbert Rorong JR	Engelbert Rorong JR
Komite Audit		
Ketua	Veronika Lindawati	Veronika Lindawati
Anggota	Lukman Abdullah Ditto Nurtanio Aris Efendi	Lukman Abdullah Ditto Nurtanio Aris Efendi
Sekretaris Perusahaan	Jahja Anwar	Jahja Anwar
Audit Intern	Muhamad Resa Ali	Camelia Widjaja

Ruang lingkup Direktur Utama mencakup bidang pemasaran dan penagihan, pengembangan bisnis, hukum dan litigasi. Ruang lingkup Direktur Independen mencakup bidang operasional, pengawasan dokumen, administrasi dan teknologi informasi. Sedangkan ruang lingkup Direktur mencakup bidang keuangan dan akuntansi, analisa kredit, standar prosedur operasional dan sumber daya manusia.

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.1.5, tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit yang terdapat dalam lampiran keputusan ketua Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012.

Gaji dan kesejahteraan Dewan Komisaris Perusahaan masing-masing sebesar Rp 108.009 ribu dan Rp 103.007 ribu untuk periode 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013. Gaji dan kesejahteraan Dewan Direksi Perusahaan masing-masing sebesar Rp 5.595.507 ribu dan Rp 4.487.346 ribu untuk periode 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

b. Penawaran Umum Perusahaan

Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 26 Juni 1989, Perusahaan memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan surat No. SI-037/SHM/MK.10/1989 untuk melakukan penawaran umum atas 1.500 ribu saham Perusahaan kepada masyarakat.

Penawaran Umum Perdana dan Terbatas yang telah dilakukan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Nilai nominal	Harga penawaran	Nomor dan tanggal surat efektif dari Bapepam
		per saham	per saham	
		Rp	Rp	
Penawaran Umum Perdana	1.500.000	1.000	8.850	S1-037/SHM/MK.10/1989 26 Juni 1989
Penawaran Umum Terbatas I	29.600.034	1.000	1.000	S-2427/PM/1997 17 Oktober 1997
Penawaran Umum Terbatas II	217.211.696	500	500	S-2009/PM/1999 20 Oktober 1999
Penawaran Umum Terbatas III	336.119.485	500	500	S-1136/PM/2000 23 Mei 2000
Penawaran Umum Terbatas IV	1.561.085.388	250	350	S-3216/BL/2007 29 Juni 2007
Penawaran Umum Terbatas V	1.171.488.567	250	400	S-10363/BL/2011 23 September 2011

Pada tanggal 5 Agustus 1993 dan 24 Juli 1995, Perusahaan melakukan pembagian saham bonus masing-masing sebanyak 2.466.564 saham dan 4.933.453 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang berasal dari agio hasil penawaran umum perdana. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

Sejak tanggal 2 Januari 1997, saham Perusahaan tidak lagi tercatat di Bursa Efek Surabaya sesuai dengan surat dari PT Bursa Efek Surabaya No. S054/LIS/BES/CB/XI/96 tanggal 11 Nopember 1996. Penghapusan pencatatan efek (*delisting*) Perusahaan pada Bursa Efek Surabaya karena sejak saham Perusahaan tercatat di Bursa Efek Surabaya tidak pernah terjadi transaksi.

Pada tanggal 9 Desember 1998, Perusahaan melakukan pembagian saham bonus sebanyak 8.705.734 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham yang berasal dari agio hasil penawaran umum saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 10 Desember 1998.

Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya telah bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia. Jumlah saham Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 3.774.797.417 lembar saham pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013.

Penawaran Umum Obligasi

Pada tanggal 31 Oktober 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan surat No. S-11740/BL/2011 untuk melakukan penawaran obligasi Clipan Finance Indonesia III Tahun 2011 kepada masyarakat dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 miliar. Pada tanggal 9 Nopember 2011, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2013. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tahun berjalan:

- PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Standar revisi ini memberikan ruang lingkup lebih sempit yang hanya mencakup transaksi kombinasi bisnis dimana standar sebelumnya mencakup transaksi tertentu antara entitas yang berada di bawah pengendalian yang sama yang belum tentu merupakan kombinasi bisnis. Standar revisi ini mengacu pada PSAK 22, Kombinasi Bisnis dalam menentukan apa yang merupakan pengertian bisnis.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Standar baru ini tetap mempertahankan penerapan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi sebesar jumlah tercatatnya. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis yang sebelumnya dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (SNTRES) di ekuitas sekarang disajikan sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor.

Standar sebelumnya mengharuskan SNTRES diakui dalam laba rugi ketika hilangnya sepengendalian atau pelepasan aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lain ke pihak lain yang tidak sepengendali. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah aset neto yang diperoleh akan selalu tetap disajikan sebagai Tambahan Modal Disetor pengakuisisi dan tidak akan diakui ke laba rugi .

Standar revisi ini diterapkan secara prospektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013. Pada saat penerapan awal, saldo SNTRES disajikan sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor.

- Penyesuaian PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Standar ini mensyaratkan pengungkapan antara lain deskripsi agunan yang dimiliki entitas sebagai jaminan, dan peningkatan kualitas kredit lain, dan dampak keuangannya (misalnya kuantifikasi sejauh mana agunan dan peningkatan kualitas kredit lain dalam memitigasi risiko kredit) dengan mengacu pada jumlah terbaik yang mencerminkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

- i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014 adalah:
 - ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
 - ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
- ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015 adalah:
 - PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
 - PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
 - PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
 - PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja
 - PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
 - PSAK 66, Pengaturan Bersama
 - PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
 - PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Penyajian Laporan Keuangan

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsionalnya. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
- 1) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - 2) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan ; atau
 - 3) personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.
- b) Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
- 1) entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - 2) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - 3) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - 4) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - 5) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.
 - 6) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
 - 7) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan dimiliki untuk kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan apabila:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat;
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- merupakan derivatif, kecuali derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau sebagai

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Perusahaan disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas, misalnya direksi dan *Chief Executive Officer*.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 3f.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang". Semua *items*, kecuali piutang sewa pembiayaan, diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

Pengukuran awal dan setelahnya dari piutang sewa pembiayaan dijelaskan pada Catatan 3l.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan ("peristiwa merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya.

Untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

secara individual, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flow*). Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Dalam melakukan penilaian secara kolektif, Perusahaan harus menghitung:

- *Probability of default* ("PD") – model ini menilai probabilitas konsumen gagal melakukan pembayaran kembali secara penuh dan tepat waktu.
- *Recoverable amount* – didasarkan pada identifikasi arus kas masa datang dan estimasi nilai kini dari arus kas tersebut (*discounted cash flow*).
- *Loss given default* ("LGD") – Perusahaan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Perusahaan apabila terjadi tunggakan fasilitas kredit/ pembiayaan. LGD menggambarkan jumlah utang yang tidak dapat diperoleh kembali dan umumnya ditunjukkan dalam persentase dari *exposure at default* (EAD). Model Perhitungan LGD mempertimbangkan jenis peminjam, fasilitas dan mitigasi risiko, misalnya ketersediaan agunan.
- *Loss identification period* ("LIP") - periode waktu antara terjadinya peristiwa yang merugikan dalam kelompok aset keuangan sampai bukti obyektif dapat diidentifikasi atas kredit/pembiayaan secara individual.
- *Exposure at default* ("EAD") – Perusahaan mengestimasi tingkat utilisasi yang diharapkan dari fasilitas kredit/pembiayaan pada saat terjadi tunggakan.

PD, LGD dan LIP diperoleh dari observasi data kredit/piutang pembiayaan selama minimal tiga tahun.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan mengkalikan nilai baki debit kredit/pembiayaan pada posisi laporan dengan *probability default* (PD), *loss identification period* (LIP) dan *loss given default* (LGD).

Perusahaan menggunakan model analisa statistik yaitu *flow rate method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset keuangan dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai yang terbentuk. Jika pada periode berikutnya jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif hingga nilai tercatat aset keuangan pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan. Pada saat kerugian penurunan nilai diakui, pendapatan bunga diakui berdasarkan nilai tercatat setelah kerugian penurunan nilai dengan menggunakan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto estimasi arus kas masa datang pada saat menghitung penurunan nilai.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer,

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

f. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen liabilitas dan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL).

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas, misalnya direksi dan *Chief Executive Officer*.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 37.

Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, diakui pada nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dimana beban bunga diakui berdasarkan tingkat pengembalian yang efektif, kecuali untuk liabilitas jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, kewajiban Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

g. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

h. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu liabilitas antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*).

Dalam rangka konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan terkait dalam dan diantara entitas pelaporan, Perusahaan melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan yang dimiliki dengan hirarki berikut:

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

i. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Reklasifikasi Aset Keuangan

Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok aset keuangan FVTPL. Perusahaan hanya dapat melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang jika aset keuangan tersebut memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Perusahaan memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo dari kelompok aset keuangan FVTPL atau dari kelompok tersedia untuk dijual. Aset keuangan tersebut direklasifikasi pada nilai wajar pada tanggal reklasifikasi yang menjadi biaya perolehan diamortisasi yang baru. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur aset keuangan (jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap) atau tetap diakui dalam pendapatan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dilepas atau dijual (jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo tetap).

Reklasifikasi Liabilitas Keuangan

Perusahaan tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi liabilitas keuangan dari atau ke kelompok liabilitas keuangan FVTPL.

j. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas diklasifikasi dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Investasi Jangka Pendek

Investasi jangka pendek merupakan investasi dalam bentuk obligasi yang diperdagangkan di pasar aktif. Investasi jangka pendek diklasifikasi sebagai aset keuangan pada kelompok nilai wajar melalui laba rugi.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar dan penjualan investasi tersebut disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

l. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam piutang sewa pembiayaan, aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah piutang sewa pembiayaan Perusahaan. Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih *lessor*.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

m. Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan piutang yang berasal dari pembiayaan kendaraan. Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen mengacu pada Catatan 3e, 3h dan 3i.

Nilai bersih yang beratribut terhadap Perusahaan seperti yang dicatat di Catatan 38 sehubungan dengan perjanjian kerjasama dicatat sebagai bagian dari piutang pembiayaan konsumen.

n. Tagihan Anjak Piutang

Tagihan anjak piutang merupakan piutang yang dibeli dari Perusahaan lain. Tagihan anjak piutang diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan anjak piutang mengacu pada Catatan 3e, 3h dan 3i.

o. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan metode garis lurus.

p. Properti Investasi

Properti investasi adalah tanah dan bangunan untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari bangunan yaitu 20 tahun.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan (termasuk biaya pinjaman yang terjadi) disusutkan pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

q. Aset Sewa Operasi

Aset Sewa Operasi adalah kendaraan untuk menghasilkan rental. Aset sewa operasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Aset Sewa Operasi disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis, yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri, atau selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan *direview* setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari kendaraan yaitu 5-7 tahun.

r. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan jasa atau tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Prasarana kantor (partisi dan renovasi kantor)	5 - 7
Peralatan kantor	5 - 7
Kendaraan bermotor	5 - 7
Perabotan kantor	5 - 7

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan *direview* setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun yang bersangkutan.

s. Penurunan nilai aset non keuangan

Pada tanggal laporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

t. Jaminan yang dikuasakan kembali

Jaminan yang dikuasakan kembali dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih pada saat jaminan ditarik. Kelebihan nilai realisasi bersih jaminan yang dikuasakan kembali diatas nilai piutang yang tidak tertagih akan dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi. Beban yang berhubungan dengan jaminan yang dikuasakan kembali dan pemeliharaannya akan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Pada saat akhir tahun, jaminan yang dikuasakan kembali akan direview apabila terdapat penurunan nilai. Pada saat jaminan yang dikuasakan kembali dijual, nilai tercatatnya akan dikeluarkan dan hasil laba atau rugi akan dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi.

u. Surat Berharga Utang dan Ekuitas yang Diterbitkan

Surat Berharga Utang yang Diterbitkan

Obligasi dan *Medium Term Notes* (MTN) yang diterbitkan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan surat berharga utang yang diterbitkan mengacu pada Catatan 3f, 3h dan 3i.

Biaya Emisi Obligasi dan *Medium Term Notes* (MTN)

Biaya emisi obligasi dan MTN langsung dikurangkan dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi neto obligasi dan MTN tersebut. Selisih antara hasil emisi neto dengan nilai nominal merupakan atribusi langsung biaya transaksi diskonto atau premium yang diamortisasi selama jangka waktu tersebut dengan metode suku bunga efektif. Jika terjadi pembelian kembali, selisih antara harga pembelian kembali obligasi dan MTN tersebut dengan jumlah tercatat obligasi dan MTN diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada tahun berjalan.

Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham yang menambah dan beratribusi secara langsung terhadap penerbitan saham baru disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan anjak piutang, pendapatan bunga dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3e dan 3f).

Pendapatan sewa pembiayaan dialokasi berdasarkan metode yang dijelaskan pada Catatan 3l.

Pendapatan bunga dari pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan pembiayaan konsumen dan pendapatan anjak piutang yang mengalami penurunan nilai dihitung menggunakan metode suku bunga efektif atas dasar nilai piutang setelah memperhitungkan kerugian penurunan nilai.

Beban provisi sehubungan dengan utang bank diamortisasi dengan metode suku bunga efektif dan dibukukan sebagai bagian dari beban bunga dan pembiayaan lainnya.

Pendapatan dan beban lainnya

Pendapatan jasa administrasi yang tidak beratribusi secara langsung atas transaksi sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen dan anjak piutang serta pendapatan provisi atas transaksi sewa pembiayaan, dibukukan sebagai pendapatan pada laporan laba rugi komprehensif.

Pendapatan denda keterlambatan dan keuntungan penghentian kontrak diakui pada saat diterima.

Beban lainnya diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (metode akrual).

w. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban ini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban ini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara handal.

x. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested* dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

y. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak pada tahun berjalan dan periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

z. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

aa. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara reguler *direview* oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- Yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- Dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk, yang menyerupai informasi segmen usaha yang dilaporkan di periode sebelumnya.

Perusahaan melaporkan segmen operasi berdasarkan divisi operasi yaitu piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, dan tagihan anjak piutang.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode tersebut.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan, selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

Sumber estimasi ketidakpastian

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Suatu aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai bila ada bukti obyektif terjadinya peristiwa yang berdampak pada estimasi arus kas atas aset keuangan. Bukti tersebut meliputi data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi peristiwa yang merugikan dalam status pembayaran debitur atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kelainan membayar piutang.

Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Penyisihan penurunan nilai akan dibentuk untuk mengakui kerugian penurunan nilai yang terjadi dalam portofolio aset keuangan. Manajemen menggunakan perkiraan berdasarkan pengalaman kerugian historis untuk aset dengan karakteristik risiko kredit dan bukti obyektif adanya penurunan nilai yang serupa dengan yang ada dalam portofolio pada saat penjadwalan arus kas masa depan.

Perusahaan melakukan penilaian terhadap penurunan nilai dengan cara sebagai berikut:

- a) Individual, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai yang telah teridentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi terbaik atas arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Estimasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas utang dan fleksibilitas keuangan debitur, kualitas pendapatan debitur, jumlah dan sumber arus kas, industri di mana debitur beroperasi dan nilai realisasi agunan. Estimasi jumlah dan waktu pemulihan masa depan akan membutuhkan banyak pertimbangan. Jumlah penerimaan tergantung pada kinerja debitur pada masa mendatang dan nilai agunan, keduanya akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di masa depan, di samping itu agunan mungkin tidak mudah dijual. Nilai aktual arus kas masa depan dan tanggal penerimaan mungkin berbeda dari estimasi tersebut dan akibatnya kerugian aktual yang terjadi mungkin berbeda dengan yang diakui dalam laporan keuangan.
- b) Kolektif, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang tidak melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu, tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai, namun belum diidentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Pembentukan kerugian penurunan nilai dilakukan secara kolektif dengan antara lain memperhitungkan jumlah dan lamanya tunggakan, agunan dan pengalaman kerugian masa lalu. Faktor paling penting dalam pembentukan cadangan adalah *probability of default* dan *loss given default*. Kualitas aset keuangan pada masa mendatang dipengaruhi oleh ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian aktual aset keuangan dapat berbeda secara material dari cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk. Ketidakpastian ini termasuk lingkungan ekonomi, suku bunga dan pengaruhnya terhadap pembelanjaan debitur, tingkat pengangguran dan perilaku pembayaran.

Metodologi dan asumsi yang digunakan dalam penurunan nilai individual dan kolektif ini akan ditelaah secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktual.

Manfaat karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan. Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 22.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Properti Investasi, Aset Sewa Operasi dan Aset Tetap

Masa manfaat setiap properti investasi, aset sewa operasi dan aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Perubahan masa manfaat properti investasi, aset sewa operasi dan aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat properti investasi, sewa operasi dan aset tetap.

Nilai tercatat properti investasi, aset sewa operasi dan aset tetap diungkapkan dalam Catatan 12, 13 dan 14.

5. KAS DAN SETARA KAS

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2014	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2013
	Rp'000	Rp'000
Kas	2.058.145	1.664.449
Bank		
Rupiah		
Pihak berelasi		
Bank Pan Indonesia	25.834.817	24.972.146
Pihak ketiga		
Bank Victoria International	18.367.722	367.276
Bank Central Asia	4.982.030	2.558.305
Bank Rakyat Indonesia	285.399	220.800
Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	85.881	21.259
Bank Mutiara	42.969	25.747.908
Bank Negara Indonesia	7.209	10.245
Bank ICBC Indonesia	4.205	4.185
Lainnya	319.156	141.036
Subjumlah	49.929.388	54.043.160
Dolar Amerika Serikat		
Pihak berelasi		
Bank Pan Indonesia	439.920	249.691
Pihak ketiga		
Bank Mutiara	46.015.595	14.088.128
Subjumlah	46.455.515	14.337.819
Jumlah Bank	96.384.903	68.380.979
Deposito berjangka		
Rupiah		
Pihak ketiga		
Bank Victoria International	75.000.000	-
Dolar Amerika Serikat		
Pihak ketiga		
Bank Mutiara	-	25.596.900
Jumlah Deposito Berjangka	75.000.000	25.596.900
Jumlah Kas dan Setara Kas	173.443.048	95.642.328
Tingkat bunga rata-rata per tahun		
Deposito berjangka		
Rupiah	11,25%	8,00%
Dollar Amerika Serikat	-	3,50%

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, jangka waktu deposito berjangka adalah satu bulan.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

6. INVESTASI JANGKA PENDEK – PIHAK BERELASI

	<i>Tidak Diaudit</i>		<i>Diaudit</i>	
	30 Juni 2014		31 Desember 2013	
	Rp'000	Peringkat	Rp'000	Peringkat
Efek diperdagangkan - nilai wajar				
Rupiah				
Pihak berelasi				
Obligasi Bank Panin II				
tahun 2007 seri C		-	14.695.750	idAA
Obligasi Bank Panin III Tahun 2009		-	16.638.410	idAA
Obligasi PT Verena Tahap I tahun 2012 seri B	19.424.000	idA	19.500.000	idA
Jumlah	<u>19.424.000</u>		<u>50.834.160</u>	
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun	9,00%		10,50%	

Biaya perolehan efek diperdagangkan sebesar Rp 20.000.000 ribu dan Rp 49.505.900 ribu masing-masing pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013. Nilai tercatat investasi jangka pendek didasarkan pada harga pasar investasi jangka pendek pada tanggal laporan posisi keuangan.

Mutasi keuntungan belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar investasi jangka pendek untuk tanggal-tanggal yang berakhir 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Diaudit</i>
	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	Rp'000	Rp'000
Saldo awal periode	1.328.260	906.250
Penambahan (pengurangan) periode berjalan	<u>(1.904.260)</u>	<u>422.010</u>
Saldo akhir periode	<u>(576.000)</u>	<u>1.328.260</u>

Peringkat obligasi dilakukan oleh Pefindo Credit Rating Indonesia.

7. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN – BERSIH

Piutang sewa pembiayaan memiliki suku bunga tetap maupun variabel, sehingga Perusahaan terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2014 Rp'000	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2013 Rp'000
Pihak berelasi		
Rupiah		
Piutang sewa pembiayaan	23.672.271	20.855.778
Nilai sisa	5.459.563	4.911.670
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(3.984.338)	(3.149.655)
Simpanan jaminan	(5.459.563)	(4.911.670)
Jumlah pihak berelasi	(19.687.933)	17.706.123
Pihak ketiga		
Rupiah		
Piutang sewa pembiayaan	1.285.140.556	1.230.624.939
Nilai sisa	278.357.789	262.542.597
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(189.791.480)	(208.023.653)
Simpanan jaminan	(278.357.789)	(262.542.597)
Subjumlah	1.095.349.076	1.022.601.286
Dollar Amerika Serikat		
Piutang sewa pembiayaan	16.883.624	27.104.102
Nilai sisa	12.852.300	13.088.536
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(515.458)	(1.317.605)
Simpanan jaminan	(12.852.300)	(13.088.536)
Subjumlah	16.368.166	25.786.497
Jumlah pihak ketiga	1.111.717.242	1.048.387.783
Jumlah	1.131.405.175	1.066.093.906
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(11.931.538)	(11.435.901)
Jumlah - Bersih	1.119.473.637	1.054.658.005
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun		
Rupiah	16,41%	16,06%
Dollar Amerika Serikat	8,11%	8,10%

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Jumlah piutang sewa pembiayaan (sebelum dikurangi pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai) berdasarkan jenis produknya pada periode yang berakhir tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2014 Rp'000	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2013 Rp'000
Alat Berat	423.967.019	472.056.311
Kendaraan bermotor	274.630.768	248.489.311
Kapal	358.930.682	294.560.871
Mesin	268.167.983	263.478.326
	<u>1.325.696.452</u>	<u>1.278.584.819</u>

Jumlah angsuran sewa pembiayaan sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan jatuh temponya pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>Pembayaran minimum sewa pembiayaan</u>		<u>Nilai kini dari Pembayaran minimum sewa pembiayaan</u>	
	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Diaudit</i>	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Diaudit</i>
	30 Juni 2014 Rp'000	31 Desember 2013 Rp'000	30 Juni 2014 Rp'000	31 Desember 2013 Rp'000
Angsuran sewa pembiayaan				
Pihak berelasi				
Sampai dengan satu tahun	11.807.958	10.723.734	9.401.530	8.558.679
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	11.864.313	10.132.044	10.286.403	9.147.444
Subjumlah	<u>23.672.271</u>	<u>20.855.778</u>	<u>19.687.933</u>	<u>17.706.123</u>
Pihak ketiga				
Sampai dengan satu tahun	656.756.770	658.992.176	545.757.748	539.493.604
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	645.267.410	598.736.865	565.959.494	508.894.179
Subjumlah	<u>1.302.024.180</u>	<u>1.257.729.041</u>	<u>1.111.717.242</u>	<u>1.048.387.783</u>
Total angsuran sewa pembiayaan	<u>1.325.696.451</u>	<u>1.278.584.819</u>	<u>1.131.405.175</u>	<u>1.066.093.906</u>
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui				
Pihak berelasi				
Sampai dengan satu tahun	(2.406.428)	(2.165.055)	-	-
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	(1.577.910)	(984.600)	-	-
Subjumlah	<u>(3.984.338)</u>	<u>(3.149.655)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Pihak ketiga				
Sampai dengan satu tahun	(110.999.022)	(119.498.572)	-	-
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	(79.307.916)	(89.842.686)	-	-
Subjumlah	<u>(190.306.938)</u>	<u>(209.341.258)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Total pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	<u>(194.291.276)</u>	<u>(212.490.913)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>1.131.405.175</u>	<u>1.066.093.906</u>	<u>1.131.405.175</u>	<u>1.066.093.906</u>

Kisaran jangka waktu pembiayaan adalah 3 tahun.

Perusahaan menggunakan piutang sewa pembiayaan yang dimiliki sebagai jaminan utang bank dan surat berharga utang yang diterbitkan (Catatan 16 dan 21). Jumlah piutang sewa pembiayaan (setelah dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui) yang dijamin pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, masing-masing adalah sebagai berikut:

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2014 Rp'000	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2013 Rp'000
Jaminan Utang Bank		
Pihak berelasi		
Bank Pan Indonesia	117.947.134	229.337.391
Pihak ketiga		
Bank Central Asia	72.054.040	115.492.151
Bank Victoria International	49.735.840	49.562.676
Bank Negara Indonesia	3.012.990	1.251.751
Bank bjb	1.506.994	3.454.456
Bank ICBC Indonesia	1.147.216	2.054.695
Bank Danamon	484.950	4.181.728
Bank Mandiri	60.107	8.321.350
Bank Hana	-	3.845.536
Bank International Indonesia	-	872.752
Jaminan Surat Berharga Utang yang diterbitkan		
Medium Term Notes I Clipan Finance Indonesia Tahun 2012	194.294.252	193.991.346
Obligasi Clipan Finance Indonesia III Tahun 2011	8.307.928	37.049.335
Jumlah	448.551.451	649.415.167

Jumlah piutang sewa pembiayaan yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 50.835.015 ribu dan Rp 45.587.252 ribu pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013. Terhadap jumlah piutang sewa pembiayaan yang direstrukturisasi tersebut, nilai yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 9.701.077 ribu dan Rp 45.587.252 ribu pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013.

Biaya-biaya yang timbul sehubungan dengan perolehan aset sewa pembiayaan, dibebankan kepada konsumen.

Sebagian dari piutang sewa pembiayaan dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayai Perusahaan dan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan yang bersangkutan. Piutang sewa pembiayaan untuk alat-alat berat, tongkang, *tug boat*, mesin-mesin produksi dan peralatan diikat dengan akte fidusia (*grosse akte*) dari barang-barang yang dibiayakan. Seluruh transaksi sewa pembiayaan dilakukan dengan pihak ketiga, kecuali untuk sewa pembiayaan atas mesin dan kendaraan bermotor kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 23.672.271 ribu dan Rp 20.855.778 ribu pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode yang berakhir tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2014 Rp'000	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2013 Rp'000
Saldo awal tahun	11.435.901	5.863.829
Penyisihan periode berjalan		
Individual	4.152.632	9.337.268
Kolektif	(2.100.317)	1.376.013
Akrual bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	(1.477.863)	(1.335.572)
Penghapusan	(78.815)	(3.805.637)
Saldo akhir periode	11.931.538	11.435.901

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai dan agunan yang diterima dari konsumen telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.

Simpanan Jaminan

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, penyewa pembiayaan (*lessee*) memberikan simpanan jaminan yang akan digunakan sebagai pembayaran atas pembelian dari aset sewa pembiayaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan penyewa pembiayaan. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada penyewa pembiayaan (*lessee*) pada akhir masa sewa pembiayaan.

8. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN – BERSIH

Piutang pembiayaan konsumen memiliki suku bunga tetap, sehingga Perusahaan terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*).

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2014	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2013
	Rp'000	Rp'000
Piutang pembiayaan konsumen	3.582.005.248	3.142.756.876
Pendapatan pembiayaan konsumen belum diakui	<u>(598.602.710)</u>	<u>(503.904.034)</u>
Jumlah	2.983.402.538	2.638.852.842
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	<u>(34.435.210)</u>	<u>(26.192.620)</u>
Bersih	<u>2.948.967.328</u>	<u>2.612.660.222</u>
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun	17,21%	17,15%

Jumlah angsuran pembiayaan konsumen sesuai dengan sisa angsuran jatuh temponya pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

:

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2014	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2013
	Rp'000	Rp'000
Telah jatuh tempo	78.847.453	52.468.628
Satu tahun berikutnya	1.722.732.979	1.573.069.804
Dua tahun berikutnya	1.128.701.099	985.827.152
Tiga tahun berikutnya atau lebih	<u>651.723.717</u>	<u>531.391.292</u>
Jumlah	<u>3.582.005.248</u>	<u>3.142.756.876</u>

Aset yang dibiayai oleh Perusahaan adalah kendaraan baru dan bekas, dengan tenor pembiayaan adalah 1 - 5 tahun dengan mayoritas pembiayaan di tenor 3 tahun.

Biaya-biaya yang timbul, sehubungan dengan perolehan aset pembiayaan konsumen, dibebankan kepada nasabah.

Perusahaan menggunakan piutang pembiayaan konsumen sebagai jaminan utang bank dan surat berharga utang yang diterbitkan (Catatan 16 dan 21). Jumlah piutang pembiayaan konsumen (setelah dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui) yang dijaminakan masing-masing pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2014 Rp'000	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2013 Rp'000
Jaminan Utang Bank		
Pihak berelasi		
Bank Pan Indonesia	151.951.898	108.540.346
Pihak ketiga		
Bank Negara Indonesia	271.559.368	309.398.045
Bank Central Asia	156.995.203	238.111.255
Bank bjb	139.684.678	183.723.218
Bank Danamon	132.068.957	121.455.706
Bank Victoria International	76.078.894	53.990.177
Bank Capital	50.011.223	-
Bank Mandiri	2.187.869	10.590.569
Bank International Indonesia	-	3.968.150
Jaminan Surat Berharga Utang yang diterbitkan		
Medium Term Notes I Clipan Finance Indonesia Tahun 2012	293.992.549	293.096.796
Obligasi Clipan Finance Indonesia III Tahun 2011	82.755.521	170.427.169
Jumlah	<u>1.357.286.160</u>	<u>1.493.301.431</u>

Jumlah piutang pembiayaan konsumen yang direstrukturisasi yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai masing-masing sebesar nihil dan Rp 3.321.889 ribu pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013.

Piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan kendaraan bermotor (baru dan bekas) yang dibiayai oleh Perusahaan dan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan yang bersangkutan.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2014 Rp'000	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2013 Rp'000
Saldo awal periode	26.192.620	17.599.863
Penyisihan periode berjalan		
Individual	11.048.927	38.886.198
Kolektif	7.337.325	10.653.376
AkruaI bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	(1.665.849)	(2.390.954)
Penghapusan	(8.477.813)	(38.555.863)
Saldo akhir periode	<u>34.435.210</u>	<u>26.192.620</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai dan agunan yang diterima dari konsumen telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

9. TAGIHAN ANJAK PIUTANG – BERSIH

Tagihan anjak piutang memiliki suku bunga tetap, sehingga Perusahaan terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*).

	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Diaudit</i>
	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	Rp'000	Rp'000
Pihak ketiga		
Tagihan anjak piutang	1.826.302.399	2.323.559.942
Pendapatan anjak piutang belum diakui	(101.772.890)	(166.116.182)
Jumlah	1.724.529.509	2.157.443.760
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(588.123)	(494.970)
Bersih	<u>1.723.941.386</u>	<u>2.156.948.790</u>
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun	19,14%	17,79%

Jangka waktu tagihan anjak piutang berdasarkan periode dalam perjanjian adalah 48 hari sampai dengan 1 tahun dan dapat diperpanjang.

Tagihan anjak piutang memiliki jaminan tambahan berupa tanah dan bangunan.

Perusahaan menggunakan tagihan anjak piutang masing-masing sebesar Rp 295.692.078 ribu dan Rp 173.979.167 ribu pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 sebagai jaminan surat berharga utang yang diterbitkan untuk obligasi Clipan Finance Indonesia III Tahun 2011 ke Bank Mega selaku wali amanat (Catatan 21).

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Diaudit</i>
	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	Rp'000	Rp'000
Saldo awal tahun	494.970	109.731
Penyisihan periode berjalan		
Individual	203.322	615.441
Akrual bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	(110.170)	(230.202)
Saldo akhir periode	<u>588.123</u>	<u>494.970</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai dan agunan yang diterima dari nasabah telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

10. PIUTANG LAIN-LAIN

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2014 Rp'000	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2013 Rp'000
Pihak berelasi		
Piutang karyawan	7.594.520	6.140.901
Lain-lain	80.750	1.438.893
	<u>7.675.270</u>	<u>7.579.794</u>
Pihak ketiga		
Piutang karyawan	2.048.444	2.191.977
Lain-lain	14.103.552	12.254.836
	<u>16.151.996</u>	<u>14.446.813</u>
Jumlah	<u><u>23.827.266</u></u>	<u><u>22.026.607</u></u>

Pada tanggal-tanggal yang berakhir 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 tidak diadakan penyisihan penurunan nilai karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Piutang karyawan merupakan pinjaman keuangan biasa, pinjaman untuk pembiayaan pemilikan rumah dan kendaraan bermotor yang diberikan kepada direksi dan karyawan dengan tingkat bunga 0% - 6% per tahun. Jangka waktu pinjaman 1 - 8 tahun dan sisa umur sampai dengan jatuh tempo adalah 1 bulan sampai dengan 93 bulan.

Piutang lain-lain kepada pihak ketiga terutama merupakan uang muka untuk kegiatan operasional dan piutang asuransi.

Piutang lain-lain kepada pihak berelasi terutama merupakan piutang bunga atas investasi jangka pendek dan piutang sewa operasi (Catatan 6).

11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2014 Rp'000	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2013 Rp'000
Sewa	5.410.387	5.083.810
Beban ditangguhkan		
Pihak berelasi	351.659	312.500
Pihak ketiga	-	178.571
Asuransi	495.337	489.818
Lainnya	888.597	243.671
	<u>7.145.980</u>	<u>6.308.370</u>
Jumlah	<u><u>7.145.980</u></u>	<u><u>6.308.370</u></u>

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

12. PROPERTI INVESTASI – BERSIH

	<i>Tidak Diaudit</i>			30 Juni 2014 Rp'000
	1 Januari 2014 Rp'000	Penambahan Rp'000	Pengurangan Rp'000	
Biaya perolehan				
Tanah	1.945.500	-	-	1.945.500
Fasilitas Bangunan	1.354.500	-	-	1.354.500
Jumlah	<u>3.300.000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3.300.000</u>
Akumulasi penyusutan				
Fasilitas Bangunan	936.863	33.863	-	970.726
Jumlah	<u>936.863</u>	<u>33.863</u>	<u>-</u>	<u>970.726</u>
Jumlah Tercatat	<u>2.363.137</u>			<u>2.329.274</u>
	<i>Diaudit</i>			31 Desember 2013 Rp'000
	1 Januari 2013 Rp'000	Penambahan Rp'000	Pengurangan Rp'000	
Biaya perolehan				
Tanah	1.945.500	-	-	1.945.500
Fasilitas Bangunan	1.354.500	-	-	1.354.500
Jumlah	<u>3.300.000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3.300.000</u>
Akumulasi penyusutan				
Fasilitas Bangunan	869.138	67.725	-	936.863
Jumlah	<u>869.138</u>	<u>67.725</u>	<u>-</u>	<u>936.863</u>
Jumlah Tercatat	<u>2.430.862</u>			<u>2.363.137</u>

Perusahaan memiliki dua bidang tanah yang disewa operasi di Ruko Permata Hijau Blok D17 dan D18 dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 (dua puluh) tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 8 Januari 2028. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, seluruh properti investasi, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kepada PT Panin Insurance (pihak berelasi), dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1.200.000 ribu. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Estimasi nilai wajar properti investasi pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp 5.500.000 ribu dan Rp 5.000.000 ribu.

13. ASET SEWA OPERASI – BERSIH

Akun ini terutama merupakan aset Perusahaan yang disewaoperasikan kepada Bank Pan Indonesia Tbk dan PT Bank Panin Syariah Tbk (pihak berelasi) berupa kendaraan bermotor. Perjanjian sewa untuk kendaraan bermotor memiliki periode sewa 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2017 (Catatan 34).

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Rincian dari aset sewa operasi pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i>				30 Juni 2014 Rp'000
	1 Januari 2014 Rp'000	Penambahan Rp'000	Pengurangan Rp'000	Reklasifikasi Rp'000	
Biaya perolehan					
Kendaraan bermotor	31.225.027	2.724.000	-	(120.077)	33.828.950
Akumulasi penyusutan					
Kendaraan bermotor	17.976.117	2.893.322	-	(4.975.520)	15.893.919
Jumlah Tercatat	<u>13.248.910</u>				<u>17.935.031</u>
	<i>Diaudit</i>				31 Desember 2013 Rp'000
	1 Januari 2013 Rp'000	Penambahan Rp'000	Pengurangan Rp'000	Reklasifikasi Rp'000	
Biaya perolehan					
Kendaraan bermotor	29.132.257	349.000	696.480	2.440.250	31.225.027
Akumulasi penyusutan					
Kendaraan bermotor	16.286.439	4.487.631	617.676	(2.180.277)	17.976.117
Jumlah Tercatat	<u>12.845.818</u>				<u>13.248.910</u>

Reklasifikasi merupakan jumlah bersih antara aset sewa operasi yang direklasifikasi ke aset tetap dan aset tetap yang direklasifikasi ke aset sewa operasi (Catatan 14).

Keuntungan penjualan aset sewa operasi pada periode yang berakhir tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Diaudit</i>
	30 Juni 2014 Rp'000	31 Desember 2013 Rp'000
Nilai tercatat	-	78.804
Harga jual	-	270.000
Keuntungan penjualan aset sewa operasi	<u>-</u>	<u>191.196</u>

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset sewa operasi lebih rendah daripada nilai yang dapat dipulihkan, oleh karena itu tidak dibentuk penurunan nilai aset sewa operasi.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, seluruh aset sewa operasi, telah diasuransikan terhadap risiko kecurian dan risiko lainnya kepada PT Panin Insurance dan PT Asuransi Multi Artha Guna (pihak berelasi) dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 25.660.000 ribu dan Rp 23.529.350 ribu.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Estimasi nilai wajar aset sewa operasi pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp 26.861.698 ribu dan Rp 21.733.998 ribu.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

14. ASET TETAP – BERSIH

	<i>Tidak Diaudit</i>				
	1 Januari 2014 Rp'000	Penambahan Rp'000	Pengurangan Rp'000	Reklasifikasi Rp'000	30 Juni 2014 Rp'000
Biaya perolehan					
Tanah	9.287.631	1.000.000	-	-	10.287.631
Bangunan	12.260.119	2.450.000	-	-	14.710.119
Prasarana kantor	6.454.208	476.941	193.596	-	6.737.553
Peralatan kantor	11.491.771	1.376.406	244.408	-	12.623.769
Kendaraan bermotor	27.043.284	7.059.141	315.073	120.077	33.907.429
Perabot kantor	998.833	44.800	28.432	-	1.015.201
Jumlah	67.535.846	12.407.288	781.509	120.077	79.281.702
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	1.802.725	316.711	-	-	2.119.436
Prasarana kantor	2.206.635	757.251	193.596	-	2.770.290
Peralatan kantor	5.275.423	1.061.111	244.281	-	6.092.253
Kendaraan bermotor	15.306.325	2.870.194	123.296	(4.975.521)	23.028.742
Perabot kantor	690.419	69.151	28.432	-	731.138
Jumlah	25.281.527	5.074.418	589.605	(4.975.521)	34.741.859
Jumlah Tercatat	42.254.319				44.539.843
	<i>Diaudit</i>				
	1 Januari 2013 Rp'000	Penambahan Rp'000	Pengurangan Rp'000	Reklasifikasi Rp'000	31 Desember 2013 Rp'000
Biaya perolehan					
Pemilikan langsung					
Tanah	6.106.631	3.181.000	-	-	9.287.631
Bangunan	9.091.119	3.169.000	-	-	12.260.119
Prasarana kantor	5.297.996	2.250.551	1.094.338	-	6.454.208
Peralatan kantor	12.353.133	3.641.602	4.502.963	-	11.491.771
Kendaraan bermotor	27.943.744	10.288.341	8.748.550	(2.440.250)	27.043.284
Perabot kantor	2.046.137	60.217	1.107.523	-	998.833
Jumlah	62.838.760	22.590.710	15.453.374	(2.440.250)	67.535.846
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung					
Bangunan	1.219.907	582.818	-	-	1.802.725
Prasarana kantor	1.856.696	1.444.277	1.094.338	-	2.206.635
Peralatan kantor	8.173.432	1.604.950	4.502.959	-	5.275.423
Kendaraan bermotor	14.470.744	5.273.255	6.617.951	2.180.277	15.306.325
Perabot kantor	1.668.893	129.048	1.107.522	-	690.419
Jumlah	27.389.672	9.034.348	13.322.770	2.180.277	25.281.527
Jumlah Tercatat	35.449.088				42.254.319

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Keuntungan penjualan aset tetap pada periode yang berakhir 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Diaudit</i>
	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	Rp'000	Rp'000
Jumlah tercatat	191.904	2.130.604
Harga jual	319.060	5.528.021
Keuntungan penjualan aset tetap (catatan 28)	<u>127.156</u>	<u>3.397.417</u>

Perusahaan memiliki tiga belas bidang tanah di Jakarta, Bekasi, Depok, Bogor, Manado, Makassar, Tangerang, Pekanbaru, Denpasar dan Palembang dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 15 (lima belas) sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 5 Mei 2030 – 6 Pebruari 2043. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap lebih rendah daripada nilai yang dapat dipulihkan, oleh karena itu tidak dibentuk penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya kepada PT Panin Insurance dan PT Asuransi Multi Artha Guna (pihak berelasi) dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 45.602.665 ribu dan Rp 38.329.390 ribu. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang ditanggungkan.

Estimasi nilai wajar aset tetap pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp 64.659.613 ribu dan Rp 56.520.039 ribu.

15. ASET LAIN-LAIN

	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Diaudit</i>
	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	Rp'000	Rp'000
Jaminan yang dikuasakan kembali		
Jaminan yang dikuasakan kembali	22.535.631	14.864.501
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.308.400)	(2.185.043)
Jaminan yang dikuasakan kembali - bersih	18.227.231	12.679.458
Lainnya	650.381	665.381
Jumlah	<u>18.877.612</u>	<u>13.344.839</u>

Jaminan yang dikuasakan kembali

Jaminan yang dikuasakan kembali merupakan jaminan piutang pembiayaan konsumen berupa kendaraan yang telah diambil alih oleh Perusahaan.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2014 Rp'000	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2013 Rp'000
Saldo awal tahun	2.185.043	1.379.690
Penyisihan periode berjalan	3.479.398	4.700.815
Penghapusan	(1.356.041)	(3.895.462)
Saldo akhir periode	<u>4.308.400</u>	<u>2.185.043</u>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tersebut.

16. UTANG BANK

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2014 Rp'000	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2013 Rp'000
Pinjaman Jangka Panjang		
Pihak berelasi		
Bank Pan Indonesia	503.438.586	635.939.778
Pihak ketiga		
Rupiah		
Bank Negara Indonesia	248.660.376	282.102.458
Bank Central Asia	216.665.046	282.935.573
Bank bjb	131.821.785	173.370.024
Bank Danamon Indonesia	130.324.143	22.937.267
Bank Mandiri	1.684.570	12.424.169
Bank ICBC Indonesia	1.109.765	1.940.613
Bank Victoria International	749.359	3.024.232
Bank Internasional Indonesia	-	4.577.080
Bank Hana	-	3.826.774
Jumlah pihak ketiga	<u>731.015.044</u>	<u>787.138.190</u>
Jumlah Pinjaman Jangka Panjang	<u>1.234.453.630</u>	<u>1.423.077.968</u>
Pinjaman Jangka Pendek		
Pihak ketiga		
Bank Victoria International	250.000.000	200.000.000
Bank Capital	49.916.667	-
Bank Danamon Indonesia	-	99.979.167
Jumlah Pihak ketiga	<u>299.916.667</u>	<u>299.979.167</u>
Jumlah Pinjaman Jangka pendek	<u>299.916.667</u>	<u>299.979.167</u>
Jumlah	<u>1.534.370.297</u>	<u>1.723.057.135</u>

Rata – rata tertimbang suku bunga efektif pinjaman jangka panjang untuk periode yang berakhir 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing adalah 10,63% dan 10,12%.

Rata-rata tertimbang suku bunga efektif pinjaman jangka pendek per tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah 11,18% dan 9,83%.

Utang bank memiliki suku bunga tetap maupun variabel, sehingga Perusahaan terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

Nilai tercatat pada biaya perolehan diamortisasi dari utang bank adalah sebagai berikut:

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Diaudit</i>
	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	Rp'000	Rp'000
Utang bank	1.534.370.297	1.723.057.135
Bunga masih harus dibayar (Catatan 18)	5.035.034	5.740.694
Jumlah	<u>1.539.405.331</u>	<u>1.728.797.829</u>

Bank Pan Indonesia (Panin)

Pada tanggal 17 September 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas berikut ini:

- Pinjaman Rekening Koran dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp 25.000.000 ribu dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan yang berakhir tanggal 17 September 2010.
- Pinjaman Tetap I dengan jumlah pokok yang tidak melebihi Rp 200.000.000 ribu dengan jangka waktu pinjaman 42 bulan yang berakhir tanggal 17 Maret 2013. Pinjaman ini telah dilunasi pada tahun 2013.

Pada tanggal 1 April 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap II dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp 100.000.000 ribu dengan jangka waktu pinjaman 42 bulan yang berakhir 1 Oktober 2013. Pinjaman ini telah dilunasi pada tahun 2013.

Berdasarkan Surat Perubahan Perjanjian Kredit dari Panin No. 001/FIT-PRK/LEG/09/Per.II tanggal 14 Oktober 2010, Panin menyetujui permohonan Perusahaan untuk:

- Memperpanjang Pinjaman Rekening Koran menjadi jatuh tempo pada tanggal 17 September 2011 dan menambah fasilitas kredit tersebut menjadi sebesar Rp 50.000.000 ribu.
- Memberikan Pinjaman Tetap III dengan jumlah pokok yang tidak melebihi Rp 200.000.000 ribu dengan jangka waktu pinjaman 36 bulan yang berakhir tanggal 14 April 2014. Pinjaman ini telah dilunasi pada tahun 2013.

Berdasarkan surat dari Panin No. 001/FIT-PRK/LEG/09/per.III tanggal 16 Desember 2010, Perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Tetap IV dengan jumlah pokok yang tidak melebihi Rp 200.000.000 ribu dengan jangka waktu pinjaman 36 bulan yang berakhir tanggal 16 Juni 2014. Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo Pinjaman Tetap IV sebesar Rp 4.722.221 ribu. Pinjaman ini telah dilunasi pada bulan Maret 2014.

Berdasarkan perubahan perjanjian kredit No. 001/FIT-PRK/LEG/09/per.IV tanggal 28 April 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman tetap V sebesar Rp 150.000.000 ribu dengan jangka waktu fasilitas pinjaman selama 42 bulan dihitung mulai tanggal 28 April 2011 dan akan berakhir pada tanggal 28 Oktober 2014. Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, saldo Pinjaman Tetap V masing-masing sebesar Rp 59.833.333 ribu dan Rp 83.873.017 ribu.

Berdasarkan Surat dari Panin No. 244/DFI/EXT/11 tanggal 3 Oktober 2011, Panin menyetujui perpanjangan Pinjaman Rekening Koran sebesar Rp 50.000.000 ribu yang akan jatuh tempo 17 September 2012.

Berdasarkan akta No. 68 tanggal 27 Juni 2013, Perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Tetap VI dengan jumlah pokok yang tidak melebihi Rp 750.000.000 ribu dengan jangka waktu pinjaman selama 42 bulan dihitung mulai tanggal 27 Juni 2013 dan akan berakhir pada tanggal 27 Desember 2016.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, saldo Pinjaman Tetap VI masing-masing sebesar Rp 444.444.444 ribu dan Rp 548.611.111 ribu.

Berdasarkan surat dari Panin No. 336/IBD/EXT/13 tanggal 29 Oktober 2013, Fasilitas Rekening Koran sebesar Rp 50.000.000 ribu telah berakhir dihitung tanggal 29 Oktober 2013.

Perusahaan menerbitkan Surat Sanggup sebesar jumlah pinjaman untuk menjamin pinjaman tersebut.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Pada tanggal 9 Januari 2014, melalui surat No. 006/IBD/EXT/14, Bank Panin menyetujui permintaan Perusahaan atas:

- Perpanjangan Periode Tersedianya Dana (*Availability Period*) atas fasilitas Pinjaman Tetap VI menjadi 9 (sembilan) bulan sejak tanggal Perjanjian Kredit.
- Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan tanggal 27 Maret 2014.

Sampai dengan 30 Juni 2014, tingkat suku bunga Pinjaman Tetap berkisar 8,90% - 11,25%.

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari Panin pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp 839.191 ribu dan Rp 1.266.571 ribu.

Bank Negara Indonesia (BNI)

Pada tanggal 30 Nopember 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Tetap untuk Modal Kerja dengan jangka waktu 1 – 4 tahun dengan jumlah maksimum sebesar Rp 300.000.000 ribu.

Berdasarkan surat dari BNI No. SLN/5/267/R tanggal 27 Desember 2011, Perusahaan memperoleh perpanjangan sementara jangka waktu fasilitas kredit untuk 3 bulan sejak tanggal 15 Desember 2011 sampai dengan tanggal 14 Maret 2012.

Berdasarkan Akta Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No. 01 tanggal 4 Desember 2012 yang dibuat oleh Notaris Syafran, S.H., M. Hum, notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh penambahan fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Tetap untuk Modal Kerja menjadi sebesar Rp 450.000.000 ribu serta perpanjangan jangka waktu fasilitas kredit menjadi sampai dengan tanggal 14 Desember 2013.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, saldo Pinjaman Tetap masing-masing sebesar Rp 249.621.093 ribu dan Rp 283.259.870 ribu dengan tingkat suku bunga berkisar 8,75% - 13,00%.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 8).

Berdasarkan Akta Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No. 3 tanggal 6 Februari 2014 dari Syafran, S.H., M.Hum, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas Pinjaman Tetap untuk Modal Kerja dari Bank BNI sebesar Rp 450.000.000 ribu dengan jangka waktu sampai dengan 14 Desember 2014.

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari BNI pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, masing-masing adalah sebesar Rp 960.717 ribu dan Rp 1.157.412 ribu.

Bank Central Asia (BCA)

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit (SPPK) No. 30317/GBK/2010 tanggal 12 Mei 2010 dari BCA dan sesuai dengan Akta Perubahan Keempat atas Perjanjian Kredit No. 11 tanggal 17 Mei 2010 dari Arnasya A. Pattinama, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit *Installment Loan 4* dengan jumlah maksimum Rp 150.000.000 ribu untuk kebutuhan modal kerja dengan jangka waktu 3 tahun. Selain itu, Perusahaan juga memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah maksimum Rp 25.000.000 ribu untuk kebutuhan modal kerja dengan jangka waktu 12 bulan. Fasilitas *Installment Loan 4* ini telah dilunasi penuh pada tanggal 15 November 2013.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit No. 30303/GBK/2011 tanggal 13 Juli 2011, Perusahaan memperoleh persetujuan permohonan tambahan PRK menjadi Rp 50.000.000 ribu dan penambahan fasilitas *Installment Loan 5* sebesar Rp 150.000.000 ribu untuk kebutuhan modal kerja pembiayaan Perusahaan dengan jangka waktu 3 tahun. Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, saldo fasilitas *Installment Loan 5* masing-masing sebesar Rp 13.055.556 ribu dan Rp 38.055.555 ribu.

Berdasarkan Surat No. 40121/GBK/2012 tanggal 9 Mei 2012, Perusahaan memperoleh persetujuan perpanjangan batas waktu penarikan dan atau penggunaan Fasilitas Kredit Lokal/Pinjaman Rekening Koran sampai tanggal 17 Agustus 2012.

Berdasarkan surat No. 40121/MO/GBK/2013 tanggal 14 Mei 2013, Perusahaan memperoleh persetujuan perpanjangan batas waktu penarikan dan atau penggunaan Fasilitas Kredit Lokal/ Pinjaman Rekening Koran sampai tanggal 17 Agustus 2013.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit No. 40441/GBK/2013 tanggal 11 September 2013, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas Kredit Lokal (PRK) sebesar Rp 50.000.000 ribu dengan jangka waktu sampai dengan 17 Mei 2014. Selain itu terdapat penambahan fasilitas *Installment Loan* 6 sebesar Rp 250.000.000 ribu untuk kebutuhan modal kerja pembiayaan Perusahaan dengan jangka waktu 3 tahun. Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, saldo fasilitas *Installment Loan* 6 adalah sebesar Rp 204.444.444 ribu dan Rp 246.111.111 ribu, sedangkan saldo Fasilitas Kredit Lokal/ Pinjaman Rekening Koran masing-masing sebesar nihil.

Perusahaan memberikan jaminan berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 7 dan 8).

Perusahaan diwajibkan antara lain, menjaga, memelihara dan mempertahankan nilai/harga dari agunan tidak kurang dari 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit yang telah ditarik dan belum dibayar kembali, perbandingan antara seluruh liabilitas terhadap total ekuitas (*debt to equity ratio*) tidak lebih dari 8:1.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit No. 40325/MO/GBK/2014 tanggal 13 Mei 2014, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas Kredit Lokal (PRK) sebesar Rp 50.000.000 ribu dengan jangka waktu sampai dengan 17 Agustus 2014.

Sampai dengan 30 Juni 2014, tingkat suku bunga *Installment Loan* berkisar 10,00% - 11,25% dan tingkat suku bunga fasilitas kredit lokal/Pinjaman Rekening Koran berkisar 10,75% - 11,75%.

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari BCA pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, masing-masing sebesar Rp 834.954 ribu dan Rp 1.231.093 ribu.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Bank bjb)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 54 tanggal 28 September 2012, oleh Kartono, Sarjana Hukum, notaris di Jakarta, Perusahaan mendapatkan fasilitas Kredit Modal Kerja Umum Perusahaan sebesar maksimal Rp 250.000.000 ribu. Fasilitas ini dapat digunakan dalam periode sembilan bulan sejak tanggal perjanjian.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 7 dan 8).

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, saldo pinjaman fasilitas Kredit Modal Kerja Umum Perusahaan masing-masing sebesar Rp 131.993.207 ribu dan Rp 173.659.873 ribu dengan tingkat suku bunga sebesar 8,75%.

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari Bank BJB pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 171.422 ribu dan Rp 289.849 ribu.

Bank Danamon Indonesia

Pinjaman Jangka Panjang

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 15 tanggal 27 Januari 2011 dari Rismalena Kasri, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berjangka (*Term Loan*) sebesar Rp 200.000.000 ribu dengan jangka waktu pinjaman 4 tahun sejak penandatanganan akta dan jangka waktu penarikan pinjaman adalah 12 bulan sejak 27 Januari 2011 hingga 27 Januari 2012.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit No. 010/PP/KAB/CBD/II/2012 tanggal 27 Januari 2012, Perusahaan memperoleh perpanjangan jangka waktu penarikan pinjaman yang akan berakhir pada tanggal 27 Januari 2013.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit No. 63/PP/CBD/III/2012 tanggal 29 Maret 2012, Perusahaan memperoleh penurunan jumlah maksimum pinjaman Fasilitas Pinjaman Berjangka (*Term Loan*) menjadi sebesar Rp 150.000.000 ribu.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit No. 011/PP/KAB/CBD/II/2013 tanggal 29 Januari 2013, Perusahaan memperoleh perpanjangan jangka waktu penarikan pinjaman yang akan berakhir pada tanggal 27 Januari 2014.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit No. 21/PP/KAB/CBD/II/2013 tanggal 7 Februari 2013, Perusahaan memperoleh penambahan jumlah maksimum pinjaman Fasilitas Pinjaman Berjangka (*Term Loan*) menjadi sebesar Rp 250.000.000 ribu. Fasilitas kredit ini dapat digunakan oleh Bank Danamon untuk membeli surat utang maupun obligasi yang diterbitkan oleh Perusahaan dengan nilai tidak melebihi Rp 150.000.000 ribu dan jangka waktu selama 3 tahun. Pembelian atas surat utang atau obligasi oleh Bank Danamon akan mengurangi nilai maksimum fasilitas Pinjaman Berjangka (*Term Loan*) yang diberikan menjadi sebesar Rp 150.000.000 ribu. Jangka waktu fasilitas ini adalah 4 tahun sejak masing-masing tanggal penarikan.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit No. 238/PP/KAB/CBD/X/2013 tanggal 18 Oktober 2013, Perusahaan memperoleh penurunan jumlah maksimum pinjaman Fasilitas Pinjaman Berjangka (*Term Loan*) menjadi sebesar Rp 50.000.000 ribu.

Berdasarkan Akta Perubahan Atas Perjanjian Kredit No. 8 dan Akta Perubahan Atas Perjanjian Kredit No. 9 dari Rismalena Kasri, S.H., notaris di Jakarta, pada tanggal 14 Maret 2014, Perusahaan memperoleh tambahan Fasilitas Pinjaman Berjangka (*Term Loan*) menjadi sebesar Rp 300.000.000 ribu.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, saldo fasilitas pinjaman berjangka sebesar Rp 131.086.111 ribu dan Rp 22.951.667 ribu dengan tingkat suku bunga berkisar 10,75% - 12,80%.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 100% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 7 dan 8).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari Danamon pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah masing-masing sebesar Rp 761.968 ribu dan Rp 14.400 ribu.

Pinjaman Jangka Pendek

Berdasarkan akta Perjanjian Kredit No. 25 tanggal 21 Juni 2011, yang dibuat oleh notaris Rismalena Kasri, S.H., Perusahaan memperoleh fasilitas modal kerja (*working capital*) sebesar Rp 250.000.000 ribu dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 30 November 2011.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan dan Perpanjangan terhadap Perjanjian Kredit No. 284/PP&PWK/KB/CBD/XI/2011 tanggal 30 November 2011, Perusahaan memperoleh penurunan jumlah maksimum pinjaman fasilitas kredit modal kerja menjadi sebesar Rp 50.000.000 ribu dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Januari 2013.

Berdasarkan perjanjian perubahan terhadap perjanjian kredit No. 012/PPWK/KB/CBD/II/2013 tanggal 29 Januari 2013, jangka waktu fasilitas kredit angsuran berjangka diperpanjang sampai dengan tanggal 27 Januari 2014.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit No. 239/PP/CBD/10/2013 tanggal 18 Oktober 2013, Perusahaan memperoleh penambahan jumlah maksimum pinjaman fasilitas modal kerja (*working capital*) menjadi sebesar Rp 100.000.000 ribu.

Berdasarkan Akta Perubahan Atas Perjanjian Kredit No. 8 dan Akta Perubahan Atas Perjanjian Kredit No. 9 dari Rismalena Kasri, S.H., notaris di Jakarta, pada tanggal 14 Maret 2014, Perusahaan memperoleh tambahan Fasilitas Modal Kerja (*Working Capital*) menjadi sebesar Rp 150.000.000 ribu.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 saldo pinjaman masing-masing sebesar nihil dan Rp 100.000.000 ribu dengan tingkat suku bunga berkisar 9,00%.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 100% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 7 dan 8).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari Danamon pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah masing-masing sebesar nihil dan Rp 20.833 ribu.

Bank Mandiri (Mandiri)

Pada tanggal 25 Januari 2006, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000.000 ribu dari Mandiri dalam bentuk fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving* dengan *aflopend per*

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

batch disbursement sebagai tambahan modal kerja untuk pembiayaan alat berat dan/atau kendaraan roda empat merk Mitsubishi.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Penawaran Perpanjangan Jangka Waktu Fasilitas Kredit Modal Kerja No. CBC.OTO/015/X/2007 tanggal 4 Oktober 2007 jangka waktu fasilitas pembiayaan adalah 54 bulan terhitung mulai tanggal 27 Juli 2007 sampai dengan 26 Januari 2012 dengan rincian sebagai berikut:

- Jangka waktu penarikan maksimum 18 bulan sampai dengan tanggal 26 Januari 2009 dan dapat diperpanjang kembali;
- Jangka waktu angsuran *end user*, maksimal 36 bulan sejak tanggal penarikan fasilitas kredit.

Berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja No. 32 tanggal 14 April 2011, Perusahaan menerima fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving* dari Mandiri sebesar Rp 250.000.000 ribu. Jangka waktu kredit 54 bulan, terdiri dari jangka waktu penarikan 18 bulan dan jangka waktu angsuran maksimal 36 bulan.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 1.688.063 ribu dan Rp 12.447.638 ribu dengan tingkat suku bunga berkisar 10,00% - 10,75%.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 111% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 7 dan 8).

Selama fasilitas kredit belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri, Perusahaan tidak diperkenankan melakukan tindakan sebagai berikut: memindahtangankan barang jaminan, melunasi utang Perusahaan kepada pemilik/pemegang saham, membagikan dividen lebih besar 50% dari laba 1 tahun sebelumnya, mengambil bagian dividen atau modal untuk kepentingan di luar usaha dan kepentingan pribadi serta tidak diperkenankan untuk melakukan perubahan pengurus dan pemegang saham yang mewakili saham dan pengurus dari Panin.

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari Mandiri pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, masing-masing sebesar Rp 3.493 ribu dan Rp 23.469 ribu.

Bank ICBC Indonesia (ICBC)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 157 tanggal 21 Juli 2010 yang dibuat oleh Notaris Mellyani Noor Shandra, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 53.000.000 ribu dengan jangka waktu 3 tahun. Pinjaman ini telah dilunasi oleh Perusahaan pada tahun 2013.

Berdasarkan surat No. 445/MKT/ICBC-CBII/XI/2010 tanggal 16 Nopember 2010 dari ICBC, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas Pinjaman Tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000 ribu dengan jangka waktu 36 bulan. Pinjaman ini telah dilunasi oleh Perusahaan pada tahun 2013.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 42 tanggal 10 Januari 2012, Perusahaan memperoleh Fasilitas PTD (*Demand Loan*) dari ICBC sebesar Rp 100.000.000 ribu dengan tenor 36 (tiga puluh enam) bulan. Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 saldo pinjaman Perusahaan atas tambahan fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 1.111.111 ribu dan Rp 1.944.444 ribu dengan tingkat suku bunga berkisar 10,00% - 12,00%.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 7).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari ICBC pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, masing-masing sebesar Rp 1.346 ribu dan Rp 3.831 ribu.

Bank Victoria International (Victoria)

Pinjaman Jangka Panjang

Pada tanggal 29 April 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Tetap Dengan Angsuran (PTDA) *revolving* dengan tenor 1, 2 dan 3 tahun dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000 ribu. Pemberian kredit ini maksimal 95% dari piutang sewa pembiayaan yang dijaminan (Catatan 7).

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Berdasarkan surat No. 045/SKM-KSP/VIC/XII/09 tanggal 8 Desember 2009, Perusahaan memperoleh penambahan fasilitas kredit Pinjaman Tetap dengan jumlah maksimum menjadi sebesar Rp 55.000.000 ribu dan fasilitas pinjaman rekening koran dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp 5.000.000 ribu. Keduanya memiliki jangka waktu fasilitas 1 tahun sejak pengikatan perjanjian kredit dan dapat diperpanjang.

Berdasarkan Surat No. 024/KSM-KSP/VIC/XI/10 tanggal 23 Nopember 2010, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas kredit sebagai berikut :

- Pinjaman Kredit Modal Kerja PTDA *revolving* dengan tenor 1, 2 dan 3 tahun dengan jumlah pinjaman maksimum Rp 55.000.000 ribu;
- Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah pinjaman maksimum Rp 5.000.000 ribu.

Berdasarkan surat No. 055/KSM-KSP/VIC/XI/11 tanggal 30 Nopember 2011, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas kredit sebagai berikut :

- Pinjaman Kredit Modal Kerja PTDA *revolving* dengan tenor 1, 2 dan 3 tahun dengan jumlah pinjaman maksimum Rp 55.000.000 ribu;
- Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah pinjaman maksimum Rp 5.000.000 ribu.

Jangka waktu kedua fasilitas kredit tersebut berlaku sampai dengan 17 Desember 2012.

Berdasarkan surat No. 084/SKM-KPP/VIC/XI/2012 tanggal 26 November 2012, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas kredit sebagai berikut:

- Pinjaman Kredit Modal Kerja PTDA – *non-revolving* dengan tenor 1, 2 dan 3 tahun dengan jumlah pinjaman maksimum Rp 55.000.000 ribu dan jangka waktu fasilitas 17 Desember 2012 sampai dengan 17 Desember 2016. Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, saldo fasilitas pinjaman tetap masing-masing sebesar Rp 750.000 ribu dan Rp 3.027.778 ribu dengan tingkat suku bunga 10,00% - 10,50%.
- Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah pinjaman maksimum Rp 5.000.000 ribu dengan tingkat suku bunga 11,00% per tahun dan jangka waktu fasilitas 17 Desember 2012 sampai dengan 17 Desember 2013. Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, saldo fasilitas Pinjaman Rekening Koran masing-masing sebesar nihil.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 7).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari Victoria pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, masing-masing sebesar Rp 641 ribu dan Rp 3.546 ribu.

Pinjaman Jangka Pendek

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 185/02/VII/13 tanggal 26 Juli 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas berupa *Demand Loan (uncommitted)* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000.000 ribu dengan jangka waktu 12 bulan.

Berdasarkan surat dari Bank Victoria No. 273/SKM-KPP/VIC/X/13 tanggal 21 October 2013, Perusahaan memperoleh penambahan fasilitas kredit *Demand Loan* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 300.000.000 ribu dan jangka waktu fasilitas selama 1 tahun.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 50% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, saldo fasilitas kredit *Demand Loan* masing-masing sebesar Rp 250.000.000 ribu dan Rp 200.000.000 ribu dengan tingkat suku bunga berkisar 8,85% - 11,50%.

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman jangka pendek dari Bank Victoria pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, masing-masing sebesar nihil.

Bank International Indonesia (BII)

Pada tanggal 21 Desember 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Berjangka (PB) dengan jangka waktu 3 tahun sejak tanggal pencairan fasilitas kredit dengan jumlah maksimum sebesar Rp 150.000.000 ribu yaitu PB 1 (untuk pembiayaan otomotif) sebesar Rp 120.000.000 ribu dan PB 2 (untuk pembiayaan alat berat) sebesar Rp 30.000.000 ribu. Tingkat suku bunga berkisar 9,50% - 10,75%. Pada

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

tanggal 31 Desember 2013, saldo fasilitas pinjaman berjangka adalah sebesar Rp 4.577.778 ribu. Pinjaman ini telah dilunasi pada bulan Maret 2014.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah hutang pokok fasilitas kredit (Catatan 7 dan 8).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari BII pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar nihil dan Rp 698 ribu.

Bank Hana (Hana)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dan Pengakuan Hutang No. 23 tanggal 7 Mei 2010 yang dibuat oleh Notaris Dra. Rr. Hariyanti Poerbiantari, S.H., Mkn., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000 ribu dengan jangka waktu 3 tahun. Pinjaman ini telah dilunasi pada tahun 2013.

Berdasarkan surat No. 23/504/PN/KRED tanggal 15 Maret 2011, Perusahaan memperoleh penambahan fasilitas Pinjaman Angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 40.000.000 ribu. Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo fasilitas pinjaman angsuran adalah sebesar Rp 3.828.418 ribu dengan tingkat suku bunga sebesar 11,00%. Pinjaman ini telah dilunasi pada bulan Maret 2014.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 100% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 7 dan 8).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari Hana pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar nihil dan Rp 1.644 ribu.

Bank Capital (Capital)

Berdasarkan Akta Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No. 02 tanggal 14 April 2010 oleh Arman Lany, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit sebagai berikut:

- Pinjaman Rekening Koran dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp 5.000.000 ribu dengan jangka waktu 12 bulan yang berakhir tanggal 14 April 2011.
- Pinjaman Angsuran Berjangka dengan jumlah pokok yang tidak melebihi Rp 45.000.000 ribu dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan yang berakhir tanggal 14 April 2011.

Berdasarkan surat dari Capital No. 032/MKT/KP/III/11 tanggal 31 Maret 2011, Perusahaan memperoleh perpanjangan dan penambahan fasilitas kredit sebagai berikut:

- Pinjaman Rekening Koran dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp 5.000.000 ribu dengan jangka waktu 12 bulan diperpanjang sampai dengan 14 April 2012.
- Pinjaman Angsuran Berjangka dengan jumlah pokok yang tidak melebihi Rp 45.000.000 ribu diubah menjadi Pinjaman Aksep *Money Market* I sebesar Rp 40.000.000 ribu dan diperpanjang sampai dengan 14 April 2012.
- Pinjaman Aksep *Money Market* II sebesar Rp 15.000.000 ribu dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan yang berakhir tanggal 14 April 2012.

Berdasarkan Surat No. 078A/MKT/KP/IV/12 tanggal 9 April 2012, Perusahaan memperoleh persetujuan perpanjangan fasilitas sebagai berikut:

- Pinjaman Aksep *Money Market* I sebesar Rp. 40.000.000 ribu diperpanjang sampai dengan tanggal 14 April 2013. Saldo pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar nihil.
- Pinjaman Rekening Koran dengan jumlah *plafond* Rp. 5.000.000 ribu dan tingkat suku bunga 10.50% p.a, yang diperpanjang sampai dengan tanggal 14 April 2013. Saldo pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar nihil.
- Pinjaman Aksep *Money Market* II sebesar Rp 15.000.000 ribu diperpanjang sampai dengan tanggal 14 April 2013. Saldo pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar nihil.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 7 dan 8).

Berdasarkan Addendum Kedua No. 12 tanggal 20 Juni 2012, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman sampai dengan tanggal 14 April 2013. Perusahaan tidak mengajukan permohonan perpanjangan atas pinjaman dari Capital yang berakhir di tahun 2013.

Berdasarkan Akta Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No. 159 tanggal 24 Maret 2014 yang disahkan oleh Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit berupa pinjaman Aksepi Money Market I sebesar Rp 50.000.000 ribu dengan jangka waktu fasilitas kredit 12 bulan. Pada tanggal 30 Juni 2014 saldo Pinjaman Money Market I sebesar Rp 50.000.000 ribu dengan tingkat suku bunga sebesar 12,00%.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen, leasing, dan anjak piutang dengan kolektibilitas lancar, dengan nilai minimal sebesar 100% dari *outstanding* pemakaian fasilitas.

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari Bank Capital pada tanggal 30 Juni 2014 sebesar Rp 83.333 ribu.

Bank Permata (Permata)

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari Permata pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar nihil.

17. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2014	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2013
	Rp'000	Rp'000
Titipan setoran nasabah	103.252.218	85.384.598
Lain-lain	1.099.768	910.093
Jumlah	<u>104.351.986</u>	<u>86.294.691</u>

18. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2014	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2013
	Rp'000	Rp'000
Pihak berelasi		
Bunga atas utang bank	1.778.537	2.432.698
Bunga surat berharga utang yang diterbitkan	30.181	331.986
Jumlah pihak berelasi	<u>1.808.718</u>	<u>2.764.684</u>
Pihak ketiga		
Bunga surat berharga utang yang diterbitkan	9.461.604	9.159.799
Bunga atas utang bank jangka pendek	1.069.722	1.199.903
Bunga atas utang bank jangka panjang	2.186.775	2.108.093
Bonus	101.393	8.500.000
Pendidikan dan pelatihan	905.358	799.479
Jasa profesional	267.628	499.958
Barang cetakan	253.981	104.065
Lainnya	1.356.187	643.582
Jumlah pihak ketiga	<u>15.602.648</u>	<u>23.014.879</u>
Jumlah	<u>17.411.366</u>	<u>25.779.563</u>

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

19. PENDAPATAN DITANGGUHKAN – BERSIH

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2014 Rp'000	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2013 Rp'000
Pihak berelasi		
Pendapatan sewa (Catatan 34)	405.000	675.000
Pihak ketiga		
Pendapatan bunga	90.141	1.099.127
Lainnya	107.422	-
Jumlah pihak ketiga	197.563	1.099.127
Jumlah	<u>602.563</u>	<u>1.774.127</u>

Pendapatan Sewa

Merupakan sewa diterima di muka atas transaksi sewa operasi antara Perusahaan dengan Bank Pan Indonesia (pihak berelasi) berupa bangunan rukan di Permata Hijau untuk jangka waktu 10 tahun berakhir 19 April 2010. Perjanjian sewa ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 April 2020.

Sewa diterima di muka yang diakui sebagai pendapatan properti investasi untuk periode yang berakhir 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013 masing-masing sebesar Rp 270.000 ribu.

Pendapatan Bunga

Saldo pendapatan bunga yang ditangguhkan untuk periode yang berakhir 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013, merupakan pendapatan yang ditangguhkan atas kapitalisasi tunggakan bunga piutang sewa pembiayaan yang direstrukturisasi. Amortisasi dari pendapatan ini dihitung berdasarkan metode suku bunga efektif.

Amortisasi pendapatan bunga diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan untuk periode yang berakhir 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013 masing-masing sebesar Rp 1.008.986 ribu dan Rp 5.280.447 ribu.

20. UTANG PAJAK

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2014 Rp'000	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2013 Rp'000
Pajak penghasilan badan		
- periode berjalan (Catatan 32)	59.036	13.288.853
Pajak penghasilan		
Pasal 4 ayat 2	104.461	115.369
Pasal 21	326.156	552.836
Pasal 23	267.558	169.760
Pasal 25	11.088.327	10.206.846
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	110.638	87.072
Jumlah	<u>11.956.176</u>	<u>24.420.736</u>

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

21. SURAT BERHARGA UTANG YANG DITERBITKAN – BERSIH

Surat berharga utang yang diterbitkan oleh Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2014	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2013
	Rp'000	Rp'000
Nilai nominal		
<i>Medium Term Notes</i> I Clipan Finance Indonesia Tahun 2012	800.000.000	800.000.000
Obligasi Clipan Finance III Tahun 2011 Seri C	<u>629.000.000</u>	<u>629.000.000</u>
Surat berharga yang beredar	1.429.000.000	1.429.000.000
Biaya emisi surat berharga yang belum diamortisasi	<u>(3.048.734)</u>	<u>(5.753.000)</u>
Bersih	<u>1.425.951.266</u>	<u>1.423.247.000</u>

***Medium Term Notes* I Clipan Finance Indonesia Tahun 2012 (MTN)**

Pada tanggal 30 Maret 2012, Perusahaan menerbitkan Penawaran Terbatas MTN dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,5% per tahun dan jumlah nominal sebesar Rp 800.000.000 ribu. Jatuh tempo MTN ini adalah pada tanggal 30 Maret 2015.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga (Catatan 7 dan 8).

Pembayaran kupon pertama dilakukan pada tanggal 30 Juni 2012 dan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada tanggal 30 Maret 2015.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT. Pefindo No.952/PEF-Dir/V/2012 tanggal 29 Mei 2012, peringkat MTN I Clipan Finance Indonesia tahun 2012 adalah A+ (*Single A Plus*) untuk periode 28 Mei 2012 sampai dengan 1 Mei 2013.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT. Pefindo No. 923/PEF-Dir/V/2013 tanggal 6 Mei 2013, peringkat MTN I Clipan Finance Indonesia tahun 2013 adalah A+ (*Single A Plus*) untuk periode 6 Mei 2013 sampai dengan 1 Mei 2014.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT. Pefindo No. 785/PEF-Dir/V/2014 tanggal 8 Mei 2014, peringkat MTN I Clipan Finance Indonesia tahun 2014 adalah A+ (*Single A Plus*) untuk periode 7 Mei 2014 sampai dengan 30 Maret 2015.

Wali amanat untuk penerbitan MTN ini adalah PT. Bank Mega Tbk. Perusahaan telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan serta pembayaran bunga dan nominal MTN dilakukan melalui Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sesuai jadwal.

Obligasi Clipan Finance III tahun 2011

Pada tanggal 8 Nopember 2011, Perusahaan menerbitkan obligasi dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000.000 ribu dengan tingkat bunga tetap yang ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi dan terdiri dari:

- Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp 248.000.000 ribu berjangka waktu 370 hari dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,75% per tahun. Obligasi ini telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 13 Nopember 2012.
- Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp 123.000.000 ribu berjangka waktu 24 bulan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,75% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Nopember 2013.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

- Seri C dengan jumlah pokok sebesar Rp 629.000.000 ribu berjangka waktu 36 bulan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,25% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Nopember 2014.

Pembayaran kupon pertama untuk seri A, B dan C dilakukan pada tanggal 8 Pebruari 2012 dan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada tanggal 13 Nopember 2012 untuk Seri A, tanggal 8 Nopember 2013 untuk Seri B dan tanggal 8 Nopember 2014 untuk Seri C.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT. Pefindo No. 910/PEF-Dir/VII/2011 tanggal 18 Juli 2011, Obligasi Clipan Finance III tahun 2011 mendapat peringkat A+ (Single A Plus) untuk periode 14 Juli 2011 sampai dengan 1 Juni 2012.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT. Pefindo No. 953/PEF-Dir/VI/2012 tanggal 29 Mei 2012, obligasi ini mendapat peringkat A+ (*Single A Plus*) untuk periode 28 Mei 2012 sampai dengan 1 Mei 2013.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT. Pefindo No. 922/PEF-Dir/V/2013 tanggal 6 Mei 2013, Obligasi Clipan Finance III Seri B dan Seri C Tahun 2011 mendapat peringkat A+ (*Single A Plus*) untuk periode 6 Mei 2013 sampai dengan 1 Mei 2014.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT. Pefindo No. 784/PEF-Dir/IV/2014 tanggal 8 Mei 2014, Obligasi Clipan Finance III Seri C Tahun 2011 mendapat peringkat A+ (*Single A Plus*) untuk periode 7 Mei 2014 sampai dengan 8 Nopember 2014.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan anjak piutang yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 60% dari jumlah utang pokok obligasi (Catatan 7, 8 dan 9).

Wali amanat untuk penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk. Perusahaan telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan serta pembayaran bunga dan nominal obligasi dilakukan melalui KSEI sesuai dengan jadwal.

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut adalah 482 karyawan dan 490 karyawan masing-masing untuk periode yang berakhir 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013.

Perusahaan mencatat akrual atas biaya pesangon, penghargaan masa kerja dan anti kerugian pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp 12.515.960 ribu dan Rp 12.705.249 ribu, dan disajikan sebagai "Liabilitas Imbalan Pasca Kerja" pada Neraca.

23. MODAL SAHAM

Berdasarkan laporan Biro Administrasi Efek, rincian pemegang saham Perusahaan pada periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Nama pemegang saham	30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013		
	Jumlah saham	Persentase pemilikan	Jumlah modal disetor Rp'000
Bank Pan Indonesia	2.051.431.264	54,35%	512.857.816
Mellon Bank NA S/A Mackenzie Cundill Emerging Markets Value C	280.000.000	7,42%	70.000.000
Mellon Bank NA S/A For Mackenzie Cundill Recovery Fund	240.000.000	6,36%	60.000.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	1.203.366.153	31,87%	300.841.538
Jumlah	3.774.797.417	100,00%	943.699.354

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 37 tanggal 29 Juli 2009 dibuat di hadapan Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui meningkatkan modal dasar Perusahaan dari Rp 1.040.000.000 ribu yang terbagi atas 4.160.000 ribu saham menjadi Rp 2.603.000.000 ribu yang terbagi atas 10.412.000 ribu saham dengan nilai nominal Rp 250 dan menyesuaikan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari Rp 260.553.645 ribu menjadi Rp 650.824.992 ribu sebagai hasil dari Penawaran Umum Terbatas IV Tahun 2007.

Berdasarkan Akta No. 11 tanggal 23 September 2011 dari Erni Rohaini, S.H., MBA., notaris di Jakarta, pemegang saham memberi persetujuan Perusahaan untuk menerbitkan 1.171.488.567 saham baru disertai dengan 911.157.774 waran Seri V melalui Penawaran Umum Terbatas V.

Jumlah waran yang beredar sebanyak 911.156.762 Waran Seri V masing-masing pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013. Waran Seri V diterbitkan melalui Penawaran Umum Terbatas V. Masa berlaku Waran Seri V adalah sejak tanggal 9 April 2012 dan berakhir tanggal 6 Oktober 2014, dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 450 per saham. Jumlah waran yang dikonversi menjadi saham untuk periode yang berakhir 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sejumlah nihil dan 649 waran.

Penambahan modal tahun 2013 berasal dari pelaksanaan waran dan penawaran umum saham.

Tambahan modal disetor merupakan kelebihan di atas nominal dari penjualan saham perdana, penawaran umum terbatas (*right issue*), pelaksanaan waran, pembagian dividen saham dan *swap share* dengan perincian sebagai berikut:

	Rp'000
Saldo per 31 Desember 2006	22.116
Mutasi dalam tahun 2007:	
Penerimaan dari penawaran umum terbatas IV saham kepada masyarakat sebanyak 1.561.085.388 saham dengan harga penawaran Rp 350 per saham	546.379.886
Nilai nominal saham yang dicatat sebagai modal disetor modal disetor atas pengeluaran atas pengeluaran 1.561.085.388 saham	(390.271.347)
Biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan penawaran umum terbatas IV kepada masyarakat	(8.678.997)
Saldo per 31 Desember 2007 dan 2008	147.451.658
Agio saham yang berasal dari pelaksanaan waran seri IV	26
Saldo per 31 Desember 2009	147.451.684
Agio saham yang berasal dari pelaksanaan waran seri IV	1.167
Saldo per 31 Desember 2010	147.452.851
Penerimaan dari Penawaran Umum Terbatas V sebanyak 1.171.488.567 saham dengan harga penawaran Rp 400 per saham	468.595.427
Nilai nominal saham yang dicatat sebagai modal disetor atas pengeluaran 1.171.488.567 saham	(292.872.142)
Biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan Penawaran Terbatas V	(13.172.139)
Saldo per 31 Desember 2011	310.003.997
Penerimaan dari Penawaran Umum Terbatas V sebanyak 275 saham dengan harga penawaran Rp 450 per saham	123
Nilai nominal saham yang dicatat sebagai modal disetor atas pengeluaran 275 saham	(68)
Saldo per 31 Desember 2012	310.004.052
Penerimaan dari Penawaran Umum Terbatas V sebanyak 649 saham dengan harga penawaran Rp 450 per saham	292
Nilai nominal saham yang dicatat sebagai modal disetor atas pengeluaran 649 saham	(162)
Saldo per 31 Desember 2013 dan 30 Juni 2014	310.004.182

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

24. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

2014

Sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 106 tanggal 30 Juni 2014 dari Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., Mkn., notaris di Jakarta, telah ditetapkan penggunaan laba tahun 2013 sebagai berikut:

- Sejumlah Rp 150.000 ribu digunakan sebagai cadangan umum sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan.
- Sisanya sebesar Rp 382.734.086 ribu digunakan untuk keperluan investasi dan modal kerja Perseroan dan dicatat sebagai laba ditahan.

2013

Sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 32 tanggal 14 Juni 2013 dari Adi Triharsono, S.H., notaris di Jakarta, telah ditetapkan penggunaan laba tahun 2012 sebagai berikut:

- Pembagian dividen tunai sebesar Rp 67.946.354 ribu.
- Sejumlah Rp 100.000 ribu digunakan sebagai cadangan umum sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan.
- Sisanya sebesar Rp 264.641.170 ribu digunakan untuk keperluan investasi dan modal kerja Perusahaan dan dibukukan sebagai laba ditahan.

25. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN

Pendapatan sewa pembiayaan merupakan pendapatan yang diperoleh dari transaksi sewa pembiayaan atas alat-alat berat, tongkang, *tug boat*, mesin-mesin produksi, peralatan dan kendaraan bermotor. Pendapatan sewa pembiayaan yang diperoleh dari sewa pembiayaan yang berasal dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 1.492.520 ribu dan Rp 1.486.467 ribu untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014 dan 2013.

Untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014 dan 2013, pendapatan sewa pembiayaan yang diperoleh dari piutang sewa pembiayaan yang mengalami penurunan nilai adalah masing-masing sebesar nihil.

26. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

	<i>Tidak Diaudit</i> 2014 (enam bulan) Rp'000	<i>Tidak Diaudit</i> 2013 (enam bulan) Rp'000
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Pendapatan Pembiayaan konsumen - bruto	219.961.827	182.969.460
Dikurangi hak bank-bank sehubungan dengan transaksi kerjasama penerusan pinjaman (Catatan 38)	(961.269)	(12.735)
Bersih	<u>219.000.558</u>	<u>182.956.725</u>

Pendapatan dari transaksi kerjasama penerusan pinjaman (*channeling*) untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 107.968 ribu dan Rp 65.814 ribu.

Untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014, amortisasi biaya transaksi yang diakui sebagai penambah pendapatan pembiayaan konsumen sebesar Rp 16.730.504 ribu dan piutang pembiayaan konsumen yang mengalami penurunan nilai adalah sebesar Rp 1.665.849 ribu.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2013, amortisasi biaya transaksi yang diakui sebagai pengurang pendapatan pembiayaan konsumen sebesar Rp 14.719.251 ribu dan pendapatan pembiayaan konsumen yang diperoleh dari piutang pembiayaan konsumen yang mengalami penurunan nilai adalah sebesar Rp 3.753.412 ribu.

27. PENDAPATAN BUNGA

	<i>Tidak Diaudit</i> 2014 (enam bulan) Rp'000	<i>Tidak Diaudit</i> 2013 (enam bulan) Rp'000
Diperdagangkan		
Investasi jangka pendek	1.883.430	1.717.587
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Deposito berjangka dan jasa giro	3.165.162	4.161.531
Jumlah pendapatan bunga	<u>5.048.592</u>	<u>5.879.118</u>

Jumlah pendapatan bunga yang diterima dari pihak berelasi sebesar Rp 2.346.666 ribu dan Rp 1.889.194 ribu masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014 dan 2013.

28. PENDAPATAN LAIN-LAIN

	<i>Tidak Diaudit</i> 2014 (enam bulan) Rp'000	<i>Tidak Diaudit</i> 2013 (enam bulan) Rp'000
Pendapatan jasa administrasi:		
Pembiayaan konsumen	10.639.319	8.308.816
Anjak piutang	1.810.451	1.356.586
Sewa pembiayaan	615.838	481.543
Denda keterlambatan pembayaran cicilan dan bunga		
Pembiayaan konsumen	13.408.929	13.897.269
Sewa pembiayaan	2.520.535	5.379.249
Anjak piutang	964.067	232.059
Denda penghentian kontrak	6.553.568	9.400.267
Penerimaan kembali piutang yang dihapus buku	1.342.883	2.026.490
Provisi sewa pembiayaan	1.563.131	3.659.114
Potongan premi asuransi	1.895.884	2.023.827
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 14)	127.156	771.741
Lain-lain	4.431.438	4.571.183
Jumlah	<u>45.873.199</u>	<u>52.108.144</u>

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

29. BEBAN BUNGA DAN PEMBIAYAAN LAINNYA

	<i>Tidak Diaudit</i> 2014 (enam bulan) Rp'000	<i>Tidak Diaudit</i> 2013 (enam bulan) Rp'000
Beban bunga atas		
Utang bank	86.247.773	37.464.712
Surat berharga utang yang diterbitkan	73.079.429	79.029.087
Provisi dan administrasi bank	2.893.288	2.181.114
Jumlah	<u>162.220.490</u>	<u>118.674.913</u>

Jumlah beban bunga yang dibayarkan kepada pihak berelasi sebesar Rp 29.234.204 ribu dan Rp 10.378.177 ribu masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014 dan 2013.

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<i>Tidak Diaudit</i> 2014 (enam bulan) Rp'000	<i>Tidak Diaudit</i> 2013 (enam bulan) Rp'000
Perjalanan dinas	4.951.077	4.383.707
Penyusutan aset tetap (Catatan 14)	5.074.418	4.144.832
Peralatan dan perlengkapan kantor	2.658.006	2.385.498
Sewa	2.492.130	2.417.313
Komunikasi	3.153.687	3.771.014
Perijinan, materai dan pajak	2.502.909	2.067.990
Premi asuransi	1.571.726	1.266.417
Iklan dan administrasi pencatatan efek	1.988.177	1.692.164
Beban administrasi dan pendaftaran	22.000	-
Jasa profesional	437.328	502.448
Pemeliharaan dan perbaikan	97.945	192.403
Lain-lain	1.679.391	1.776.686
Jumlah	<u>26.628.794</u>	<u>24.600.472</u>

Beban umum dan administrasi termasuk beban sewa yang dibayarkan kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 97.680 ribu, dan Rp 150.480 ribu untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014 dan 2013. Beban asuransi yang dibayarkan kepada pihak berelasi sebesar Rp 1.568.869 ribu dan Rp 1.263.152 ribu masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014 dan 2013.

31. BEBAN TENAGA KERJA

	<i>Tidak Diaudit</i> 2014 (enam bulan) Rp'000	<i>Tidak Diaudit</i> 2013 (enam bulan) Rp'000
Gaji dan tunjangan	28.690.259	25.761.479
Gratifikasi dan bonus	-	2.728.388
Lainnya	2.645.315	2.485.780
Jumlah	<u>31.335.574</u>	<u>30.975.647</u>

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

32. PAJAK PENGHASILAN

Beban (penghasilan) pajak Perusahaan terdiri dari:

	<i>Tidak Diaudit</i> 2014 (enam bulan) Rp'000	<i>Tidak Diaudit</i> 2013 (enam bulan) Rp'000
Pajak kini (pajak penghasilan badan)	65.126.740	60.450.506
Pajak tangguhan	(759.189)	393.311
Jumlah	<u>64.367.551</u>	<u>60.843.817</u>

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i> 2014 (enam bulan) Rp'000	<i>Tidak Diaudit</i> 2013 (enam bulan) Rp'000
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	<u>268.081.906</u>	<u>251.167.844</u>
Perbedaan temporer:		
Penyusutan aset tetap	1.356.039	(2.740.093)
Penyusutan aset sewa operasi	502.789	203.961
Penyusutan properti investasi	19.842	19.104
Kerugian yang belum direalisasi investasi jangka pendek	1.904.260	497.500
Keuntungan penjualan investasi jangka pendek	(675.189)	(84.894)
Lain-lain	(70.983)	531.174
Jumlah	<u>3.036.758</u>	<u>(1.573.248)</u>
Beban (manfaat) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(5.048.592)	(5.879.118)
Pendapatan atas properti investasi	(270.000)	(270.000)
Lain-lain	(5.293.110)	(1.643.455)
Jumlah	<u>(10.341.702)</u>	<u>(7.792.573)</u>
Laba kena pajak	<u>260.506.962</u>	<u>241.802.023</u>

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i> 2014 (enam bulan) Rp'000	<i>Tidak Diaudit</i> 2013 (enam bulan) Rp'000
Beban pajak kini		
25 % x Rp 260.506.962 ribu untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014	65.126.740	-
25 % x Rp 241.802.023 ribu untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2013	-	60.450.506
Jumlah	65.126.740	60.450.506
Dikurangi pajak dibayar di muka		
Pasal 23	(123.195)	(103.715)
Pasal 25	(64.944.510)	(52.646.980)
Utang pajak kini (Catatan 20)	<u>59.036</u>	<u>7.699.811</u>

Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan - bersih Perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2014 Rp'000	<i>Tidak Diaudit</i> Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi Rp'000	30 Juni 2014 Rp'000
Liabilitas imbalan pasca kerja	3.176.312	-	3.176.312
Bonus	1.817.796	(1.224.652)	593.144
Penyisihan penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali	546.260	530.839	1.077.099
Aset tetap	259.372	339.010	598.382
Properti investasi	35.796	4.961	40.757
Aset sewa operasi	114.164	125.697	239.861
Kerugian (keuntungan) yang belum realisasi investasi jangka pendek	(332.066)	476.065	143.999
Keuntungan penjualan investasi jangka pendek	-	(168.797)	(168.797)
Biaya emisi obligasi & MTN	(1.438.250)	676.067	(762.183)
Jumlah	<u>4.179.384</u>	<u>759.190</u>	<u>4.938.574</u>

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

	1 Januari 2013	<i>Diaudit</i> Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi	31 Desember 2013
	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.785.698	390.614	3.176.312
Bonus	942.796	875.000	1.817.796
Penyisihan penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali	344.922	201.338	546.260
Aset tetap	40.951	218.421	259.372
Properti investasi	26.244	9.552	35.796
Aset sewa operasi	20.937	93.227	114.164
Keuntungan yang belum direalisasi investasi jangka pendek	(226.563)	(105.503)	(332.066)
Biaya emisi obligasi dan MTN	(2.761.506)	1.323.256	(1.438.250)
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	1.173.479	3.005.905	4.179.384

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i> 2014 (enam bulan) Rp'000	<i>Tidak Diaudit</i> 2013 (enam bulan) Rp'000
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	268.081.906	251.167.844
Tarif pajak yang berlaku	67.020.476	62.791.961
Pengaruh pajak atas manfaat yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(2.652.925)	(1.948.144)
Beban pajak	64.367.551	60.843.817

33. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian:

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2014 Rp'000	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2013 Rp'000
Laba bersih		
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	203.714.355	190.324.027
Jumlah saham (dalam angka penuh)	Lembar/share	Lembar/share
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	3.774.797.417	3.774.797.330
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham	3.774.797.417	3.774.797.330

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Pada periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014 dan 2013, waran, seperti yang didiskusikan pada catatan 23, tidak dimasukkan ke dalam perhitungan Laba per saham dilusian karena pengaruh efek berpotensi saham biasa pada tanggal posisi keuangan bersifat antidilutif. Harga pelaksanaan waran lebih tinggi dari harga saham Perusahaan di pasar modal.

34. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Bank Pan Indonesia Tbk adalah entitas induk dan pemegang saham Utama Perusahaan.
- b. Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan:
 - PT Verena Multi Finance Tbk
 - PT Bank Panin Syariah Tbk
- c. Pihak berelasi yang merupakan entitas yang dikendalikan personil manajemen kunci yang sama dari Perusahaan:
 - PT Panin Life
 - PT Panin insurance
- d. Pihak berelasi yang tergabung dalam grup usaha yang sama dengan Perusahaan.
 - PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk
- e. Perusahaan-perusahaan dibawah ini yang merupakan pihak berelasi sesuai dengan kriteria yang dijelaskan pada Catatan 3d:
 - PT Cavallino Mitra Jaya
 - PT Lollipop Indonesia
 - PT Zhuma Mitra Jaya
 - Dana Pensiun Karyawan Panin Bank
 - PT Trimitra Boga Mandiri
 - PT Le Cafe Indonesia

Transaksi-transaksi Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak hubungan berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

- Penempatan dana kepada PT Bank Pan Indonesia Tbk dalam bentuk giro dan deposito berjangka serta penerimaan bunga (Catatan 5 dan 27).
- Melakukan investasi jangka pendek dalam bentuk obligasi PT Bank Pan Indonesia Tbk dan PT Verena Multi Finance Tbk dan penerimaan bunga (Catatan 6 dan 27).
- Melakukan transaksi sewa pembiayaan dengan PT Cavallino Mitra Jaya, PT Lollipop Indonesia dan PT Zhuma Mitra Jaya, PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Trimitra Boga Mandiri dan PT Le Cafe Indonesia dengan nilai kontrak masing-masing sebesar Rp 3.226.561 ribu, Rp 26.204.260 ribu, Rp 2.332.418 ribu, Rp 1.498.824 ribu dan Rp 6.491.178 ribu dan Rp 1.041.071 ribu. Kontrak berjangka waktu 3 - 4 tahun dan akan berakhir pada tahun 2017 (Catatan 7 dan 25).
- Menyewakan aset sewa operasi dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk dengan nilai kontrak sebesar Rp 47.887.624 ribu dan Rp 33.885.293 ribu untuk periode yang berakhir 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013. Kontrak berjangka waktu 3 tahun dan akan berakhir pada tahun 2014 – 2017.
- Menyewakan aset sewa operasi dengan PT Bank Panin Syariah Tbk dengan nilai kontrak sebesar Rp 1.979.503 ribu untuk periode yang berakhir 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013. Kontrak berjangka waktu 3 tahun dan akan berakhir pada tahun 2015 - 2016. Transaksi ini merupakan transaksi dengan kontrak yang dapat dibatalkan (Catatan 13).

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

- Menyewakan properti investasi dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk dengan nilai kontrak sebesar Rp 540.000 ribu untuk jangka waktu 1 tahun masing-masing pada periode yang berakhir 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 (Catatan 12 dan 19).
- Memberikan fasilitas pinjaman kepada karyawan untuk membeli kendaraan, rumah dan keperluan lainnya yang dibebani bunga sebesar 0% sampai 6% per tahun dengan jangka waktu 1 – 8 tahun (Catatan 10 dan 28).
- Pada tanggal 30 Juni 2014, PT Asuransi Multi Artha Guna memiliki surat berharga utang yang diterbitkan untuk obligasi Clipan Finance III tahun 2011 sebesar Rp 2.000.000 ribu.
- Pada tanggal 31 Desember 2013, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk dan Dana Pensiun Karyawan Panin Bank memiliki surat berharga utang yang diterbitkan untuk obligasi Clipan Finance III tahun 2011 masing-masing sebesar Rp 2.000.000 ribu dan Rp 20.000.000 ribu (Catatan 21).
- Asuransi atas aset sewa dan aset tetap operasi Perusahaan pada PT Panin Insurance dan PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (Catatan 12, 13 dan 14).
- Memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Pan Indonesia Tbk dalam bentuk fasilitas pinjaman tetap, transaksi valuta asing, pinjaman rekening koran dan pembayaran bunga (Catatan 16 dan 29) serta perjanjian kerja sama penyaluran pembiayaan (*channeling*) dan penerimaan bunga (Catatan 26 dan 38).
- Melakukan transaksi sewa gedung dari PT Bank Pan Indonesia Tbk (sebagai *lessor*) sebesar Rp 195.360 ribu dan Rp 274.560 ribu untuk jangka waktu 1 tahun masing-masing pada periode yang berakhir 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 (Catatan 30).

Persentase saldo masing-masing aset dari pihak berelasi terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

	Tidak Diaudit	Diaudit
	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	%	%
Kas dan setara kas	0,43	0,42
Investasi jangka pendek	0,32	0,84
Piutang neto sewa pembiayaan	0,32	0,29
Properti Investasi	0,04	0,04
Aset sewa operasi	0,29	0,22
Piutang lain-lain	0,13	0,14
Biaya dibayar dimuka	0,01	0,01
Jumlah	<u>1,54</u>	<u>1,96</u>

Persentase saldo masing-masing liabilitas kepada pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:

	Tidak Diaudit	Diaudit
	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	%	%
Utang bank	16,05	19,21
Utang premi asuransi	0,91	0,36
Biaya masih harus dibayar	0,06	0,08
Pendapatan ditangguhkan	0,01	0,02
Surat berharga yang diterbitkan	0,06	0,66
Jumlah	<u>17,09</u>	<u>20,33</u>

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Persentase masing-masing pendapatan dari pihak berelasi terhadap jumlah pendapatan adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2014 (enam bulan) %	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2013 (enam bulan) %
Pendapatan sewa pembiayaan	0,29	0,33
Pendapatan properti investasi	0,05	0,06
Pendapatan sewa operasi	1,16	1,16
Pendapatan bunga	0,45	0,42
Jumlah	<u>1,95</u>	<u>1,97</u>

Persentase masing-masing beban dari pihak berelasi terhadap jumlah beban adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2014 (enam bulan) %	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2013 (enam bulan) %
Bunga dan pembiayaan lainnya	11,64	5,32
Penyusutan properti investasi	0,01	0,02
Penyusutan aset sewa operasi	1,15	1,11
Umum dan administrasi	0,66	0,73
Tenaga kerja	2,27	2,36
Jumlah	<u>15,74</u>	<u>9,54</u>

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan mempunyai aset (liabilitas) moneter dalam mata uang asing dolar Amerika (US\$) sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2014		<i>Diaudit</i> 31 Desember 2013	
	Mata uang asing USD	Ekuivalen Rupiah Rp'000	Mata uang asing USD	Ekuivalen Rupiah Rp'000
Kas dan setara kas	3.881.320	46.455.515	3.276.292	39.934.719
Piutang sewa pembiayaan	1.367.547	16.368.166	2.115.555	25.786.497
Piutang lain-lain	-	-	913	11.127
Jumlah Aset	<u>5.248.866</u>	<u>62.823.681</u>	<u>5.392.760</u>	<u>65.732.343</u>
Utang lain-lain	-	-	(2)	(21)
Jumlah Aset - Bersih	<u>5.248.866</u>	<u>62.823.681</u>	<u>5.392.758</u>	<u>65.732.322</u>

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, kurs tengah transaksi yang dikeluarkan Bank Indonesia masing-masing adalah Rp 11.969 dan Rp 12.189 per 1 US\$.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

36. SEGMENT OPERASI

Pada periode yang berakhir 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013, tidak ada transaksi kepada satu pihak yang jumlah pendapatannya melebihi 10% dari pendapatan segmen. Informasi segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i>			Jumlah Rp'000
	Sewa pembiayaan Rp'000	Pembiayaan konsumen Rp'000	Anjak Piutang Rp'000	
PENDAPATAN				
Pendapatan segmen				
Pihak berelasi	1.492.520	-	-	1.492.520
Pihak ketiga	72.024.964	219.000.558	168.780.933	459.806.455
Pendapatan tidak dapat dialokasikan				
Bunga				5.048.592
Lain-lain				52.832.298
Jumlah pendapatan				<u>519.179.865</u>
BEBAN				
Beban segmen tidak dapat dialokasikan				
Pihak berelasi				34.638.893
Pihak ketiga				200.809.930
Beban tidak dapat dialokasikan				
Penyusutan				8.001.603
Lain-lain				7.647.533
Laba sebelum pajak tidak dapat dialokasikan				<u>268.081.906</u>
Beban pajak				<u>(64.367.551)</u>
Laba bersih				<u>203.714.355</u>
ASET				
Aset segmen				
Pihak berelasi	19.687.933	-	-	19.687.933
Pihak ketiga	1.099.785.704	2.948.967.328	1.723.941.386	5.772.694.418
Aset tidak dapat dialokasikan				<u>312.460.628</u>
Jumlah aset				<u>6.104.842.979</u>
LIABILITAS				
Liabilitas segmen				
Pihak berelasi	99.502.990	268.855.086	137.077.043	505.435.119
Pihak ketiga	1.307.906.290	484.054.770	666.842.238	2.458.803.298
Liabilitas tidak dapat dialokasikan				<u>172.059.685</u>
Jumlah liabilitas				<u>3.136.298.102</u>
Pengeluaran modal				15.131.290
Penyusutan dan amortisasi				8.001.603
Beban non kas selain penyusutan amortisasi				24.121.289

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

	<i>Tidak Diaudit</i>			Jumlah
	30 Juni 2013			
	Sewa pembiayaan	Pembiayaan konsumen	Anjak Piutang	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
PENDAPATAN				
Pendapatan segmen				
Pihak berelasi	1.486.467	-	-	1.486.467
Pihak ketiga	78.046.402	182.956.725	118.423.830	379.426.957
Pendapatan tidak dapat dialokasikan				
Bunga				5.879.118
Lain-lain				59.291.664
Jumlah pendapatan				<u>446.084.206</u>
BEBAN				
Beban segmen				
Pihak berelasi				14.873.028
Pihak ketiga				170.558.007
Beban tidak dapat dialokasikan				
Penyusutan				6.351.672
Lain-lain				3.133.655
Laba sebelum pajak tidak dapat dialokasikan				251.167.844
Beban pajak				<u>(60.843.817)</u>
Laba bersih				<u>190.324.027</u>
Diaudit				
31 Desember 2013				
	Sewa	Pembiayaan	Anjak Piutang	Jumlah
	pembiayaan	konsumen	Rp'000	Rp'000
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
ASET				
Aset segmen				
Pihak berelasi	17.706.123	-	-	17.706.123
Pihak ketiga	1.036.951.881	2.612.660.222	2.156.948.790	5.806.560.893
Aset tidak dapat dialokasikan				250.202.055
Jumlah aset				<u>6.074.469.071</u>
LIABILITAS				
Liabilitas segmen				
Pihak berelasi	124.704.121	306.522.280	226.623.605	657.850.006
Pihak ketiga	471.719.210	1.159.484.118	857.250.801	2.488.454.129
Liabilitas tidak dapat dialokasikan				163.334.414
Jumlah liabilitas				<u>3.309.638.549</u>
Pengeluaran modal				22.939.710
Penyusutan dan amortisasi				13.589.705
Beban non kas selain penyusutan amortisasi				65.569.111

Seluruh kegiatan operasi dilakukan di Indonesia.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

37. KLASIFIKASI DAN NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menunjukkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013:

Catatan	<i>Tidak Diaudit</i>		<i>Diaudit</i>		
	30 Juni 2014		31 Desember 2013		
	Nilai tercatat	Nilai wajar	Nilai tercatat	Nilai wajar	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Aset keuangan					
Pinjaman yang diberikan dan piutang					
Kas dan setara kas	5	173.443.048	173.443.048	95.642.329	95.642.329
Piutang sewa pembiayaan - bersih	7	1.119.473.637	1.119.519.431	1.054.658.005	1.055.265.944
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	8	2.948.967.328	2.949.627.353	2.612.660.222	2.614.169.106
Tagihan anjak piutang - bersih	9	1.723.941.386	1.724.375.828	2.156.948.790	2.157.956.192
Piutang lain-lain	10	13.259.789	13.259.789	12.565.241	12.565.241
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
Investasi jangka pendek	6	19.424.000	19.424.000	50.834.160	50.834.160
Jumlah		5.998.509.188	5.999.649.449	5.983.308.747	5.986.432.972
Liabilitas keuangan					
Biaya perolehan diamortisasi					
Utang Bank	16	1.539.405.331	1.526.354.997	1.728.797.829	1.859.202.137
Utang premi asuransi		29.138.488	29.138.488	12.360.048	12.360.048
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	17	104.351.986	104.351.986	86.294.691	86.294.691
Biaya masih harus dibayar	18	9.491.785	9.491.785	9.491.785	9.491.785
Surat berharga utang yang diterbitkan - bersih	21	1.425.951.266	1.428.152.766	1.423.247.000	1.423.247.000
Jumlah		3.108.338.856	3.097.490.022	3.260.191.353	3.390.595.661

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat kas dan setara kas, piutang lain-lain, utang premium asuransi, utang lain-lain kepada pihak ketiga, biaya masih harus dibayar dan pinjaman yang diberikan dan piutang lainnya serta kewajiban keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dengan suku bunga mengambang yang diakui dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena memiliki jatuh tempo yang pendek atau sesuai dengan nilai pasarnya.
- Estimasi nilai wajar piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang dengan suku bunga tetap tanpa kuota harga di pasar ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa datang menggunakan suku bunga untuk piutang baru dengan jangka waktu yang serupa.
- Estimasi nilai wajar dari utang bank dengan bunga tetap tanpa kuota harga di pasar didasarkan pada diskonto arus kas menggunakan suku bunga untuk utang baru dengan jangka waktu yang serupa.
- Nilai wajar investasi jangka pendek dan surat berharga utang yang diterbitkan ditentukan dengan mengacu pada kuota harga pasar.

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

	<i>Tidak Diaudit</i>			Jumlah
	30 Juni 2014			
	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3	Rp'000
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Aset keuangan pada FVTPL				
Investasi jangka pendek	19.424.000	-	-	19.424.000
Jumlah	19.424.000	-	-	19.424.000

	<i>Diaudit</i>			Jumlah
	31 Desember 2013			
	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3	Rp'000
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Aset keuangan pada FVTPL				
Investasi jangka pendek	50.834.160	-	-	50.834.160
Jumlah	50.834.160	-	-	50.834.160

Nilai tercatat aset keuangan yang menghasilkan bunga dan nilai tercatat liabilitas keuangan yang berbunga adalah masing-masing sebesar Rp 5.993.099.899 ribu dan Rp 2.974.848.382 ribu pada 30 Juni 2014, Rp 5.977.922.136 ribu dan Rp 2.860.357.544 ribu pada tanggal 31 Desember 2013.

38. PERJANJIAN KERJASAMA PENYALURAN PEMBIAYAAN (CHANNELING)

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama penyaluran pembiayaan dengan Bank Pan Indonesia (Panin), pihak berelasi, berdasarkan akta No. 24 tanggal 11 Juni 2003 jo akta Addendum Perjanjian Kerjasama Penyaluran Pembiayaan No. 5 tanggal 7 September 2005, yang keduanya dibuat oleh James Herman Rahardjo, S.H., notaris di Jakarta. Dalam perjanjian tersebut, disebutkan bahwa Panin akan membeli piutang-piutang yang dimiliki Perusahaan terhadap pihak-pihak ketiga yang telah membeli mobil baik baru maupun bekas yang dibiayai oleh Perusahaan. Tujuan dari kerjasama/fasilitas pembiayaan ini adalah untuk pembiayaan pembelian kendaraan pihak ketiga (konsumen) secara "*consumer finance without recourse*" yang dananya disalurkan melalui Perusahaan.

Jumlah pokok pembiayaan konsumen sehubungan dengan perjanjian kerjasama penyaluran pembiayaan (*channeling*) ini masing-masing sebesar Rp 14.920.256 ribu dan nihil pada 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 dengan tingkat suku bunga pembiayaan berkisar 10,60% - 11,25%.

39. KONTINJENSI

- a. Pada tanggal 24 Oktober 1996, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa gedung kantor Plaza 89 dengan PT Mulialand Tbk untuk jangka waktu 1 Oktober 1996 sampai dengan 30 September 2000. Pada bulan Maret 1998, Perusahaan telah pindah kantor ke gedung Plaza Panin Palmerah. Sejak bulan April 1998, Perusahaan tidak melakukan pembayaran sewa ke PT Mulialand Tbk. Sehubungan dengan itu, pada tanggal 27 Januari 1999 PT Mulialand Tbk mengajukan gugatan kepada Perusahaan yang didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

Berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 43/PDT.G/1999/PN.Jak.Sel tanggal 29 Juli 1999, Perusahaan diwajibkan membayar sisa uang sewa, biaya pelayanan dan biaya lainnya untuk masa 14 April 1998 sampai dengan 30 September 1998 sebesar US\$ 518.222 dikurangi dengan deposit telepon Perusahaan sebesar Rp 58.318 ribu dan ditambah denda keterlambatan 2% per bulan terhitung sejak tanggal 21 April 1998 sampai dengan seluruh liabilitas dibayar lunas oleh Perusahaan. Atas keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut, Perusahaan telah mengajukan permohonan banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta, dan selanjutnya berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 977/Pdt/1999/PT.DKI tanggal 25 Pebruari 2000, Perusahaan sebagai pihak yang dikalahkan.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Dengan adanya hasil putusan tersebut, Perusahaan telah mengajukan kasasi kepada Mahkamah Agung RI dan telah menyampaikan memori kasasi tertanggal 26 Oktober 2000 sesuai risalah penerimaan permohonan kasasi No.43/PDT.G/1999/PN.Jak.Sel.

Telah ada surat dari Mahkamah Agung RI kepada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tentang penyampaian salinan putusan MA No. 2321/K/PDT/2001 tanggal 17 Maret 2003. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, isi Surat Pemberitahuan Putusan Kasasi (formil) kepada Perusahaan belum diberitahukan sehingga isi Putusan belum diketahui.

- b. Kantor Cabang Semarang Perusahaan menerima gugatan perbuatan melawan hukum dari CV. Bina Usaha (Penggugat) terkait permasalahan hukum atas 9 (sembilan) unit Truk Tangki yang merupakan objek piutang sewa pembiayaan CV. Bina Usaha (selaku *Lessee*) dan permasalahan pembayaran liabilitas piutang sewa pembiayaan CV. Bina Usaha kepada Perusahaan (selaku *Lessor*). Gugatan tersebut diregistrasi dengan No. 210/Pdt.G/2009/PN.Smg tanggal 7 September 2009.

Dalam petitum gugatan, Penggugat antara lain mengajukan sita jaminan terhadap 9 (sembilan) unit Truk Tangki yang merupakan Objek piutang sewa pembiayaan, tuntutan ganti rugi materiil sebesar Rp 477.785 ribu dan ganti rugi immateriil sebesar Rp 10.000.000 ribu.

Berdasarkan Putusan PN Semarang No.210/Pdt.G/2009/ PN.Smg tanggal 26 Mei 2010 memutuskan antara lain :

- Dalam pokok perkara: menolak gugatan CV. Bina Usaha (Penggugat) untuk seluruhnya;
- Dalam reconpensi: mengabulkan gugatan Perusahaan (selaku Penggugat Reconpensi) untuk sebagian, menyatakan CV. Bina Usaha (selaku Tergugat Reconpensi) telah ingkar janji (wanprestasi) dan memerintahkan Tergugat Reconpensi untuk membayar ganti rugi materiil kepada Penggugat Reconpensi sebesar Rp 2.526.052 ribu dan denda sebesar 0,4% per hari keterlambatan membayar ganti rugi tersebut.

Atas Putusan PN Semarang No. 210/Pdt.G/2009/PN.Smg tanggal 26 Mei 2010 ini, CV. Bina Usaha mengajukan banding. Telah ada Putusan Pengadilan Negeri Semarang No. 385/Pdt/2010/PN.Smg tanggal 3 Januari 2011 yang memutuskan antara lain memperbaiki putusan Pengadilan Negeri Semarang tanggal 26 Mei 2010 No. 210/Pdt.G/2009/PN.Smg yang dimohonkan banding sekedar mengenai pembebanan pembayaran ganti rugi kepada Tergugat Reconpensi/ Penggugat Konpensi. Atas Putusan Pengadilan Tinggi Semarang tersebut Perusahaan telah mengajukan permohonan Kasasi tanggal 4 Maret 2011.

Telah ada Putusan Kasasi No. 1510/K/PDT/2011 tanggal 28 Desember 2011 memutuskan untuk mengabulkan Permohonan Kasasi: PT. Clipan Finance Indonesia Tbk, membatalkan Putusan Pengadilan Tinggi Semarang No.385/Pdt/2010/PN.Smg tanggal 3 Januari 2011 yang memperbaiki Putusan Pengadilan Negeri Semarang No. 210/Pdt.G/2009/PN.Smg tanggal 26 Mei 2010, mengadili sendiri dalam reconpensi: menyatakan Tergugat Reconpensi telah ingkar janji (wanprestasi) menghukum Tergugat Reconpensi membayar ganti rugi materiil kepada Penggugat Reconpensi (Perusahaan) sebesar Rp 2.526.051 ribu dan denda sebesar 0,4% per hari keterlambatan membayar ganti rugi tersebut.

- c. Kantor Cabang Bandung Perusahaan selaku Tergugat menerima gugatan perbuatan melawan hukum dari Yudi Heriyanto (Penggugat) terkait permasalahan pembayaran liabilitas serta objek pembiayaan (jaminan) Penggugat selaku Konsumen kepada Perusahaan (selaku Perusahaan Pembiayaan). Gugatan tersebut teregistrasi di Pengadilan Negeri Bandung No. 299/Pdt.G/2009/PN.Bdg tanggal 27 Agustus 2009.

Dalam petitum gugatan, Penggugat antara lain menuntut untuk penjadwalan utang (*rescheduling*), penetapan sisa hutang sebesar Rp 133.817 ribu dengan jangka waktu pembayaran ditambah menjadi 7 (tujuh) tahun sampai dengan 9 (sembilan) tahun, tuntutan ganti rugi immateriil sebesar Rp 600.000 ribu dan ganti rugi materiil sebesar Rp 30.000 ribu.

Berdasarkan Putusan PN Bandung No. 299/Pdt/G/2009/PN. Bdg tanggal 7 Juli 2010 memutuskan antara lain :

- Dalam pokok perkara: menolak gugatan Yudi Heriyanto (Penggugat) seluruhnya;
- Dalam reconpensi: mengabulkan gugatan Penggugat Reconpensi (Perusahaan) untuk sebagian, menyatakan Tergugat Reconpensi (Yudi Heriyanto) telah melakukan perbuatan ingkar janji (wanprestasi), memerintahkan kepada Tergugat Reconpensi agar menyerahkan Mercedes Benz yang menjadi Obyek Jaminan Fiducia kepada Penggugat Reconpensi berdasarkan Sertifikat Fiducia No. W

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

8.0006364.HT.04.06 Tahun 2009 tanggal 19 Mei 2009 yang memiliki kekuatan eksekutorial;

Atas Putusan PN Bandung No. 299/Pdt/G/2009/PN.Bdg tanggal 7 Juli 2010 tersebut Yudi Heriyanto menyatakan banding.

Pihak Penggugat menyatakan banding dan telah ada putusan banding Pengadilan Tinggi Bandung No.43/Pdt/2011/PT.Bdg tanggal 11 Mei 2011 yang menguatkan putusan Pengadilan Negeri Bandung tanggal 7 Juli 2010 No.299/Pdt.G/2009/ PN.Bdg, atas putusan ini Yudi Heriyanto (Penggugat/ Pembanding) mengajukan kasasi pada tanggal 23 Agustus 2011.

Telah ada Putusan Kasasi Mahkamah Agung RI No. 562K/Pdt/2012 tanggal 24 September 2012 yang memutuskan menolak permohonan kasasi dari Pemohon Kasasi (Yudi Heryanto - Konsumen), menghukum Pemohon Kasasi untuk membayar biaya perkara dalam tingkat Kasasi sebesar Rp 500 ribu.

- d. Perusahaan selaku Tergugat II mendapat gugatan perdata dari An Man Oh (selaku Penggugat). Gugatan tersebut teregister di Pengadilan Negeri Bogor dengan No. 61/Pdt.G/2010/PN.Bgr tanggal 9 Juni 2010. Gugatan terkait dengan pelaksanaan lelang eksekusi atas 5 (lima) bidang tanah jaminan atas nama Man Oh An (An Man Oh) selaku konsumen yang telah wanprestasi (konsumen bermasalah/macet) pada Perusahaan. Pelaksanaan lelang eksekusi atas jaminan 5 (lima) bidang tanah tersebut telah dilakukan pada tanggal 18 Nopember 2009 di Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Bogor. Dalam petitum gugatan, Penggugat antara lain menuntut untuk menetapkan sita jaminan (*conservatoir beslag*) terhadap 5 (lima) bidang tanah atas nama Man Oh An dan memerintahkan Para Tergugat untuk tidak mengalihkan, menjual, menjadikan jaminan kepada pihak lain/pihak ketiga.

Perusahaan selaku Termohon III dari Permohonan Intervensi No. 61/ Pdt.Intervensi/ 2010/PN.Bgr terhadap perkara perdata No.61/Pdt.G/2010/PN.Bgr tanggal 9 Juni 2010 tersebut di atas, yang diajukan oleh Tati (selaku Pemohon Intervensi) di Pengadilan Negeri Bogor. Dalam petitum permohonan, Pemohon Intervensi memohon agar diputuskan, antara lain: menyatakan menolak atau setidaknya-tidaknya dinyatakan tidak dapat diterima gugatan perkara No.61/Pdt.G/2010/PN.Bgr tanggal 9 Juni 2010 yang teregistrasi di Pengadilan Negeri Bogor, menyatakan Pemohon Intervensi sah sebagai Pemenang Lelang berdasarkan Risalah Lelang No.469/2009 tanggal 2 Desember 2009 serta Pemohon Intervensi berhak atas 5 (lima) bidang tanah yang telah dilelang dalam 1 (satu) paket.

Atas perkara No. 61/Pdt.G/2010/PN.Bgr melalui Putusan Pengadilan Negeri Bogor No. 61/Pdt.G/2010/PN.Bgr tanggal 23 Mei 2012, telah diputuskan antara lain:

Dalam pokok perkara:

- Mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian;
- Menyatakan lunas segala pembayaran atas tagihan Tergugat II kepada Penggugat oleh karena Tergugat II telah menerima pembayaran dari pihak lain untuk kepentingan Penggugat;
- Menolak gugatan Penggugat untuk selain dan selebihnya;
- Memerintahkan kepada Tergugat III dan Tergugat IV untuk tunduk dan taat pada putusan ini.

Dalam perkara intervensi:

- Mengabulkan gugatan Penggugat intervensi untuk sebagian;
- Menyatakan sah berdasarkan hukum pelaksanaan lelang tertanggal 18 Nopember 2009 yang dilaksanakan Termohon III;
- Menyatakan pemohon intervensi (*intervenient*) sah sebagai pemenang lelang berdasarkan Risalah Lelang No. 469/2009 tertanggal 2 Desember 2009, serta Pemohon intervensi berhak atas 5 bidang tanah yang telah dilelang;
- Memerintahkan Turut Tergugat intervensi/Turut Tergugat melakukan roya dan balik nama (lelang) menjadi hak milik Pemohon intervensi (*intervenient*) selaku pemenang lelang atas 5 bidang tanah;
- Menyatakan gugatan intervensi dari Penggugat intervensi untuk selain dan selebihnya tidak dapat diterima.

Atas putusan pengadilan tersebut diatas, Pihak Penggugat/ Tergugat Intervensi I (An Man Oh) telah mengajukan Banding dan telah ada Putusan Pengadilan Tinggi Bandung No. 572/Pdt/2012/PT.Bdg.Jo

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

No. 61/Pdt.G/2010/PN.Bgr tanggal 4 Pebruari 2013, yang antara lain memutuskan menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Bogor tanggal 23 Mei 2012 No.61/Pdt.G/2010/PN.Bgr yang dimohonkan banding tersebut.

Atas putusan Pengadilan Tinggi Bandung No.572/Pdt/2012/PT.Bdg.Jo.No.61/Pdt.G/2010/ PN.Bgr tanggal 4 Pebruari 2013 pihak Penggugat (An Man Oh) telah mengajukan Kasasi. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, perkara ini masih dalam proses kasasi.

- e. Dr. Tommy Sihotang, S.H., LLM dan Dr. Juniver Girsang, S.H., MH selaku Penggugat mengajukan gugatan perdata pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan No. 398/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Sel tanggal 14 Juli 2011 terhadap Perusahaan selaku Tergugat V beserta 6 (enam) Tergugat lainnya dan 2 (dua) Turut Tergugat, berupa gugatan ingkar janji/ wanprestasi dimana Penggugat menuntut Para Tergugat untuk membayar *success fee* kepada Penggugat (selaku Kuasa Hukum Para Tergugat dalam perkara kepailitan).

Dalam petitum gugatan, Penggugat antara lain menuntut Para Tergugat untuk secara tanggung renteng membayar kerugian kepada Penggugat sejumlah Rp 4.605.828 ribu ditambah dengan bunga sebesar 3% setiap bulannya sejak gugatan didaftarkan sampai dengan Para Tergugat menyelesaikan seluruh kewajibannya secara tunai dan sekaligus, meminta Turut Tergugat untuk membekukan (*suspending*) kegiatan usaha dan/atau mendenda Perusahaan dan 1 (satu) Tergugat lainnya karena sebagai perusahaan publik telah melakukan perbuatan ingkar janji/ wanprestasi dan tidak melaporkannya kepada Turut Tergugat sebagai badan-badan yang memberi izin dan mengawasi perusahaan-perusahaan publik.

Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 398/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Sel tanggal 23 Mei 2012, telah diputuskan antara lain:

- Menerima dan mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian;
- Menyatakan Para Tergugat I sampai dengan VII telah melakukan perbuatan ingkar janji/wanprestasi;
- Menyatakan tidak sah dan tidak mempunyai kekuatan hukum sita jaminan berdasarkan Penetapan Sita Jaminan No. 398/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Sel tanggal 2 April 2012;
- Menghukum Tergugat I, II, III, IV, V, VI, VII untuk membayar *success fee* kepada Penggugat sebesar Rp 2.605.828 ribu secara tanggung renteng; ditambah bunga 6% setiap tahunnya, terhitung sejak gugatan didaftarkan sampai dengan Para Tergugat menyelesaikan seluruh kewajibannya secara tunai dan sekaligus.

Atas putusan pengadilan tersebut diatas, Pihak Tergugat telah mengajukan banding. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, perkara ini masih dalam proses banding.

- f. Perkara perdata yang diregister tanggal 2 Agustus 2011 di Pengadilan Negeri Tasikmalaya No. 39/Pdt.G/2011/PN.Tsm antara Hasanurip, S.Kom. (Penggugat) melawan Perusahaan (Tergugat) berupa gugatan perbuatan melawan hukum oleh Perusahaan sehubungan dengan perjanjian pembiayaan konsumen antara Perusahaan (perusahaan pembiayaan) dengan Penggugat (konsumen) dimana Penggugat karena diambang kebangkrutan tidak bisa melakukan pembayaran angsuran kepada Tergugat dan hanya mampu untuk membayar Rp 1.000 ribu per bulan namun hal tersebut tidak diterima Tergugat dan Tergugat akan melakukan penarikan atas kendaraan yang merupakan objek pembiayaan.

Penggugat dalam petitumnya antara lain menuntut menghukum Tergugat untuk tidak melakukan penarikan /pengambilan atas kendaraan (objek pembiayaan), menyatakan Penggugat masih berhutang kepada Tergugat sejumlah Rp 35.033 ribu, menetapkan agar hutang tersebut dapat dibayar Penggugat dengan cara mencicil sejumlah Rp 1.000 ribu per bulan.

Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Tasikmalaya No. 39/Pdt.G/2011/PN.Tsm tanggal 26 April 2012, telah diputuskan antara lain:

Dalam pokok perkara:

- Menolak gugatan Penggugat

Dalam rekonsensi:

- Mengabulkan gugatan Penggugat dalam Rekonsensi untuk sebagian;

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

- Menyatakan Tergugat dalam rekonsensi telah melakukan perbuatan ingkar janji/wanprestasi;
- Memerintahkan kepada Tergugat dalam Rekonsensi agar menyerahkan unit kendaraan bermotor merk/type minibus Toyota Kijang New 1.8 Krista Tahun 2000, warna hijau metalik, No. polisi D 1388 HP, No Rangka MHF11KF83Y0010856, No Mesin 7K0333512 atas nama Hendry Fernando yang menjadi objek Jaminan Fidusia kepada Penggugat dalam Rekonsensi berdasarkan Sertifikat Fidusia No.W8-0068594 A.H.05.01 Th 2011/STD tertanggal 25 Oktober 2011, yang memiliki kekuatan eksekutorial.
- Menyatakan putusan ini dapat dilaksanakan terlebih dahulu, walaupun ada upaya hukum *verzet*, *banding* maupun *kasasi*.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, belum ada pemberitahuan *Banding* dari pihak Penggugat.

- g. Perkara perdata yang diregister tanggal 8 Desember 2011 di Pengadilan Negeri Surabaya No. 948/Pdt.G/2011/PN.Sby antara Herman (Penggugat) melawan Perusahaan (Tergugat) berupa gugatan perbuatan melawan hukum oleh Perusahaan sehubungan dengan perjanjian pembiayaan konsumen antara Perusahaan (perusahaan pembiayaan) dengan Penggugat (konsumen) dimana Penggugat dalam petitumnya antara lain menuntut untuk menyatakan Perjanjian Pembiayaan Konsumen No. 8420610111 tanggal 21 September 2011 Batal Demi Hukum, menghukum Tergugat membayar kerugian sejumlah Rp 515.000 ribu (dengan rincian: 1. Immateriil Rp 500.000 ribu, 2. Materiil Rp 5.000 ribu, 3. Jasa Pengacara Rp 10.000 ribu), menyatakan sah dan berharga sita atas Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) D No. 7913132 J. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, perkara ini masih dalam proses persidangan.
- h. Perkara perdata yang diregister tanggal 15 Mei 2013 di Pengadilan Negeri Jakarta Barat No.302/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Bar antara H. Ambo Dalle Bin H. Saleh (Penggugat) melawan Perusahaan (Tergugat I), Perusahaan kantor cabang Surabaya (Tergugat II) dan 1 Turut Tergugat, berupa gugatan wanprestasi oleh Perusahaan sehubungan dengan Penggugat (konsumen) merasa bahwa Perusahaan tidak kooperatif kepada Penggugat (konsumen) pada saat melakukan pengambilan BPKB.

Penggugat dalam petitum gugatannya antara lain menuntut untuk menyatakan Tergugat I wanprestasi, memerintahkan Tergugat I untuk menyerahkan surat-surat yang berkaitan dengan pembiayaan kendaraan bus dan BPKB 5 (lima) buku seketika tanpa syarat-syarat lainnya kepada Penggugat setelah perkara ini diputus, menghukum Tergugat I membayar kerugian materiil sejumlah Rp 2.091.000 ribu dan kerugian immateriil Rp 1.000.000 ribu kepada Penggugat, menghukum Tergugat I untuk membayar perhitungan keuntungan sebesar Rp 15.000 ribu per bulan kepada Penggugat selama belum menyerahkan surat-surat dan BPKB kepada Penggugat.

Proses persidangan di Pengadilan Negeri Jakarta Barat telah berjalan sampai dengan tahap Putusan Pengadilan Negeri yang dibacakan pada tanggal 5 Februari 2014 yang memutuskan antara lain menolak gugatan Penggugat dan saat ini Perusahaan sedang menunggu salinan putusan dari Pengadilan Negeri Jakarta Barat tersebut.

- i. Perkara perdata yang diregister tanggal 10 September 2013 di Pengadilan Negeri Jakarta Barat No.527/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Bar antara Syasuni (Penggugat) melawan Perusahaan (Tergugat) berupa gugatan Pembatalan Pembiayaan Konsumen No.81200611313 tanggal 29 Mei 2013 dan Jadwal Ulang Pembayaran Sisa Hutang. Dasar gugatan Penggugat antara lain mengenai perjanjian standar atau klausula baku sepihak yang harus ditandatangani oleh Penggugat serta pembebanan benda dengan jaminan Fidusia.

Penggugat dalam petitum gugatannya antara lain menuntut untuk menyatakan Perjanjian Pembiayaan Konsumen No.81200611313 antara Penggugat dan Tergugat batal demi hukum, menetapkan objek perkara 1 (satu) unit Toyota Kijang Innova 2.0G tahun 2011, no polisi BG 1615 PJ adalah hak pemilik Penggugat dan tetap dikuasai oleh Penggugat, menetapkan jumlah hutang Penggugat kepada Tergugat sebesar Rp 158.570 ribu, menetapkan kewajiban membayar angsuran sisa hutang Penggugat kepada Tergugat sebesar Rp 158.570 ribu disesuaikan kemampuan dan kesanggupan bayar Penggugat yaitu Rp 1.500 ribu setiap kali angsuran pada setiap bulan. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, perkara ini masih dalam proses persidangan.

- j. Perkara perdata yang diregister tanggal 5 Juli 2013 di Pengadilan Negeri Medan No.392/Pdt.G/2013/PN.Mdn antara Zulfiandi (Penggugat) melawan Perusahaan kantor cabang Medan (Tergugat III) beserta 2 Tergugat lainnya, berupa gugatan wanprestasi/ingkar janji, sehubungan Penggugat (konsumen) merasa dirugikan oleh pihak asuransi pada saat melakukan klaim penggantian kehilangan

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

kendaraan.

Penggugat dalam petitum gugatannya antara lain menuntut untuk menyatakan Para Tergugat telah melakukan wanprestasi, menghukum Para Tergugat secara tanggung renteng untuk membayar uang ganti rugi sebesar Rp 1.162.384 ribu dengan seketika dan sekaligus kepada Penggugat, menyatakan sah dan berharga sita jaminan atas aset/harta kekayaan milik tergugat baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, perkara ini masih dalam proses persidangan.

- k. Perkara gugatan konsumen ke Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen (BPSK) Kota Pekanbaru, surat pengaduan No.17/BPSK/PKR-SERT/IX/13 tanggal 11 September 2013 antara Meliwati (Penggugat) melawan Perusahaan (Tergugat) sehubungan dengan Penggugat (Konsumen) telah menunggak kewajiban pembayaran kepada Tergugat (Perusahaan) sehingga dilakukannya penarikan kendaraan Penggugat dan Penggugat (Konsumen) melaporkan Tergugat (Perusahaan) ke Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen (BPSK) Kota Pekanbaru.

Untuk kasus ini telah ada Putusan BPSK No.09/Pts/BPSK/X/2013 tanggal 1 Oktober 2013 yang antara lain memutuskan mewajibkan Penggugat untuk membayar pelunasan pembiayaan kepada PT. Clipan Finance Indonesia sebesar Rp 85.000 ribu, mewajibkan pelaku usaha (tergugat) untuk mengembalikan mobil Isuzu Panther tersebut kepada penggugat.

Atas Putusan BPSK tersebut diatas Perusahaan mengajukan keberatan kepada Pengadilan Negeri Pekanbaru yang teregistrasi No.175/PDT-SUS/BPSK/2013/ PN.PBR tanggal 29 Oktober 2013. Pada tanggal 12 Desember 2013 Pengadilan Negeri Pekanbaru melalui Putusan No.175/Pdt.Sus-BPSK/2013/PN.PBR telah memutuskan antara lain menolak permohonan keberatan dari Pemohon (Perusahaan), selanjutnya terhadap Putusan Pengadilan Negeri Pekanbaru tersebut Perusahaan telah mengajukan Kasasi pada tanggal 24 Desember 2013. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, perkara ini masih dalam proses Kasasi.

- l. Perkara sengketa konsumen di Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen (BPSK) Kota Tasikmalaya, surat pengaduan No.015/PK-004/VIII/2013 tanggal 18 Juli 2013 antara Nanang Sudrajat (Pengadu) melawan Perusahaan (Teradu) sehubungan dengan Pengadu (Konsumen) telah menunggak kewajiban pembayaran kepada Teradu (Perusahaan) sehingga dilakukannya penarikan kendaraan Pengadu dan Pengadu (Konsumen) melaporkan Teradu (Perusahaan) ke Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen (BPSK) Kota Tasikmalaya dengan tuntutan antara lain mohon keringanan dalam pembayaran kewajibannya dan mohon agar Teradu tidak melakukan penarikan kendaraan.

Untuk kasus ini telah ada Putusan BPSK No.009/A/BPSK/-Kota.Tsm/IX/2013 tanggal 1 Oktober 2013 yang antara lain memutuskan menghukum Pengadu untuk melaksanakan kewajiban yang muncul dari perjanjian membuka kredit yang telah diadakan dengan Teradu yaitu Sisa Hutang Pokok dan Bunga yang masih terhutang sebesar Rp 44.928 ribu, menghukum dan memerintahkan Teradu untuk mengembalikan 1 (satu) unit kendaraan roda empat Daihatsu Tipe F600 (Xenia 1000cc) tahun 2005, menghukum dan memerintahkan Teradu untuk mengembalikan BPKB tanpa syarat jika kewajiban Pengadu telah dilunasi.

Terhadap putusan tersebut diatas Perusahaan (Teradu) mendaftarkan gugatan keberatan terhadap putusan BPSK tersebut ke PN Tasikmalaya tertanggal 25 Oktober 2013.

- m. Perkara perdata yang diregister tanggal 22 Maret 2013 di Pengadilan Negeri Jakarta Barat No.177/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Bar antara Surya Agung (Penggugat I) dan Hariyanto (Penggugat II) melawan Perusahaan (Tergugat) dan 1 Turut Tergugat berupa gugatan perbuatan melawan hukum.

Para Penggugat dalam petitum gugatannya antara lain menuntut untuk menyatakan Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum karena telah menyerahkan dokumen kendaraan dan melakukan penarikan ketiga unit kendaraan bermotor, menghukum Tergugat untuk membayar seluruh kerugian Penggugat I materiil dan immateriil sejumlah Rp 1.708.000 ribu.

Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Barat No.177/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Bar tanggal 27 November 2013 telah diputuskan antara lain: menolak gugatan Penggugat dan menerima eksepsi Tergugat (Perseroan). Atas Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Barat tersebut, Penggugat I mengajukan Banding. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, perkara ini masih dalam proses Banding.

- n. Perkara perdata yang diregistrasi tanggal 18 September 2013 di Pengadilan Negeri Banjarmasin No.87/Pdt.G/2013/PN.Bjm antara Lilik Eko Saputi (Penggugat) melawan Perusahaan Cabang Banjarmasin (Tergugat) berupa gugatan perbuatan melawan hukum.

Penggugat dalam petitum gugatannya antara lain menuntut untuk menyatakan Tergugat melanggar Klausula Baku yang dilarang berdasarkan Undang-Undang No.8 tahun 1999 tentang Perlindungan

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Konsumen, menyatakan bahwa surat kuasa tarik, surat kuasa jual dan surat kuasa penerbitan Sertipikat Jaminan Fidusia adalah Batal Demi Hukum, menghukum Tergugat (Perusahaan) membayar kerugian Rp.2.000.000 ribu kepada Penggugat untuk kepentingan pendidikan konsumen.

Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Banjarmasin No.87/Pdt.G/2013/PN.Bjm tanggal 27 Maret 2014 telah diputuskan antara lain menolak gugatan Penggugat dan menerima eksepsi Tergugat (Perseroan). Atas Putusan Pengadilan Negeri Banjarmasin tersebut, Penggugat mengajukan Banding. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, perkara ini masih dalam proses Banding.

- o. Perkara perdata yang diregister tanggal 14 November 2013 di Pengadilan Negeri Sukabumi No.23/Pdt.G/2013/PN.Smi antara Dedi Setiawan (Penggugat) melawan Perusahaan kantor pemasaran Sukabumi (Tergugat) berupa gugatan ganti rugi.

Penggugat dalam petitum gugatannya antara lain menuntut untuk menyatakan Tergugat telah melakukan perbuatan hukum, menghukum Tergugat untuk memberi Ganti Rugi kerusakan barang jaminan milik Penggugat sebesar Rp 50.000 ribu, menyatakan sah dan berharganya sita jaminan (CB) terhadap kendaraan bermotor Toyota Kijang innova 2.0 Luxury Tahun 2005, Nomor BPKB : D7208505H atas nama H.Ikrah, membatalkan Perjanjian nomor : 84100221213 tanggal 23 Juli 2013 yang dibuat antara Penggugat dengan Tergugat.

Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Sukabumi No. 23/Pdt.G/2013/PN.Smi tanggal 1 April 2014 telah diputuskan antara lain mengabulkan gugatan Penggugat dan menolak eksepsi Tergugat (Perseroan). Atas Putusan Pengadilan Negeri Sukabumi tersebut, Tergugat (Perseroan) mengajukan Banding. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, perkara ini masih dalam proses Banding.

- p. Perkara perdata yang diregistrasi tanggal 16 Desember 2013 di Pengadilan Negeri Lahat No.19/Pdt.G/2013/PN.LT antara Amat Fahrudin (Penggugat) melawan Perusahaan kantor cabang Palembang (Tergugat) berupa Gugatan Penyelamatan Kredit Pembiayaan Konsumen.

Penggugat dalam petitum gugatannya antara lain menuntut untuk menyatakan kelalaian penggugat dalam prestasi dikarenakan keadaan memaksa (*force majeure*), memerintahkan Tergugat untuk tidak melakukan penarikan secara paksa dan tidak prosedur kendaraan bermotor Toyota Dyna tahun 2011 atas nama Defriansyah dan Toyota Dyna tahun 2011 atas nama Muksin, menyatakan sah dan berharga sita jaminan atas kendaraan bermotor Toyota Dyna tahun 2011 atas nama Defriansyah dan Toyota Dyna tahun 2011 atas nama Muksin. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, perkara ini masih dalam tahap mediasi.

- q. Perkara perdata yang diregister tanggal 12 Juli 2013 di Pengadilan Negeri Palembang No.104/Pdt.G/2013/PNPLG antara Indra Kasyanto (Penggugat) melawan Perseroan kantor cabang Palembang (Tergugat) berupa gugatan perdata yang terkait dengan eksekusi oleh Tergugat terhadap Objek Perjanjian berupa 1 (satu) unit kendaraan Mitsubishi Kuda 2.5 Diesel GLX tahun 2001 Nomor Polisi B 8260 ZU.

Penggugat dalam petitum gugatannya antara lain menuntut untuk menyatakan membatalkan perjanjian yang dibuat oleh Penggugat dan Tergugat pada tanggal 21 Mei 2008 Nomor : 81202050811, menyatakan secara hukum eksekusi yang dilakukan oleh Tergugat adalah bertentangan dengan hukum yang berlaku, menyatakan secara hukum Objek Perjanjian yang berupa 1 (satu) unit kendaraan Mitsubishi Kuda 2.5 Diesel GLX tahun 2001 Nomor Polisi B 8260 ZU adalah milik Penggugat, menghukum Tergugat untuk menyerahkan Objek Perjanjian tersebut kepada Penggugat. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, perkara ini masih dalam proses persidangan.

- r. Perkara perdata yang diregister tanggal 9 Januari 2014 di Pengadilan Negeri Jakarta Barat No.9/PDT.G/2014/PN.Jkt Bar antara Jemmy Recky Lombone (Penggugat) melawan Perseroan (Tergugat) berupa gugatan perdata yang terkait dengan penarikan unit oleh Tergugat terhadap Objek Perjanjian berupa 1 (satu) unit kendaraan Toyota Yaris atas nama Penggugat, Nomor Polisi B 189 RMA.

Penggugat dalam petitum gugatannya antara lain menuntut sita jaminan terhadap Kantor pemasaran Tergugat di Bursa Mobil Kemayoran dan sita tahanan untuk 1 (satu) unit kendaraan Toyota Yaris tersebut, menyatakan Tergugat telah melakukan Perbuatan Melawan Hukum terkait dengan penarikan kendaraan, menetapkan hutang Penggugat sebesar Rp 64.158 ribu dan Penggugat diwajibkan membayar sebesar Rp.5.115 ribu per bulannya hingga lunas, menghukum Tergugat untuk membayar kerugian materiil dan immateriil sejumlah Rp 1.033.000 ribu. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, perkara ini masih dalam proses persidangan.

- s. Perkara perdata yang diregister tanggal 10 Januari 2014 di Pengadilan Negeri Banjarmasin No. 04/Pdt.G/2014/PN.Bjm antara M. Ihwan H (Penggugat) melawan Perseroan kantor cabang Banjarmasin (Tergugat) berupa gugatan perbuatan melawan hukum terkait dengan kontrak baku dalam Perjanjian.

Penggugat dalam petitum gugatannya antara lain menuntut menyatakan Perjanjian Pembiayaan Konsumen (yang ditandatangani Penggugat) batal demi hukum, suta jaminan terhadap objek perjanjian (1 unit Truck Hino tahun 2012 atas nama Penggugat) serta terhadap kantor cabang Tergugat (Perseroan) di Banjarmasin. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, perkara ini masih dalam proses persidangan.

40. MANAJEMEN RISIKO

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Kebijakan Manajemen Risiko Perusahaan merupakan kebijakan yang disusun untuk memenuhi perkembangan yang pesat dalam industri jasa pembiayaan termasuk dalam kaitan pengembangan manajemen risiko secara terkonsolidasi dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk sebagai induk perusahaan (*parent company*) yang bergerak dalam bidang jasa perbankan.

Perusahaan menyadari bahwa pengelolaan kegiatan pembiayaan yang sehat dan berlandaskan tata kelola yang baik membutuhkan penerapan manajemen risiko yang meliputi proses identifikasi, pengukuran, *monitoring* dan pengendalian risiko. Dalam penerapan manajemen risiko tersebut Perusahaan meyakini bahwa peran aktif Dewan Komisaris, Direksi dan Senior Manajemen sangat menentukan efektifitas manajemen risiko.

Kebijakan manajemen risiko merupakan salah satu upaya manajemen Perusahaan untuk menjamin adanya landasan yang kuat bagi pelaksanaan kegiatan operasional Perusahaan sehingga kegiatan operasional dapat berjalan dalam limit risiko yang terukur untuk mencapai target peningkatan *shareholder value*.

Tujuan penerapan kebijakan manajemen risiko adalah:

- Untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan bisnis dan kegiatan pendukung dalam operasional Perusahaan telah memperhitungkan seluruh potensi risiko yang mungkin timbul, baik dalam bentuk risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional dan risiko lainnya.
- Untuk melakukan fungsi kontrol dan pengelolaan terhadap seluruh risiko yang melekat pada aktivitas bisnis dalam batas-batas toleransi risiko Perusahaan yang telah ditetapkan.
- Untuk mengoptimalkan penggunaan modal Perusahaan.
- Untuk memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan yang relevan, antara lain peraturan Bank Indonesia, Departemen Keuangan dan otoritas lain.
- Untuk meningkatkan *shareholder value* dalam jangka panjang.

Perusahaan senantiasa menerapkan prinsip-prinsip transparansi, independensi, wewenang dan tanggung jawab serta kewajaran transaksi.

Perusahaan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Perusahaan memiliki mekanisme yang bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Pilar 1: Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif tersebut tercermin sejak perencanaan bisnis tahunan, yang mencakup:

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
- Melakukan evaluasi dan menyetujui aktivitas yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris atau Direksi;
- Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

batasan serta tinjauan atas kualitas portofolio secara berkala;

- Terdapatnya Komite Audit dan Manajemen Risiko sebagai organ Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya; dan
- Membentuk komite yang terkait dengan penerapan manajemen risiko, yaitu Komite Manajemen Risiko.

Pilar 2: Kebijakan dan Penerapan Batasan

Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan terkait manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan keadaan usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Prosedur Operasi Standar dan Memo Internal yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Perusahaan juga memiliki kebijakan-kebijakan mengenai batasan persetujuan/ otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

Pilar 3: Identifikasi, Pengukuran dan Pengawasan

Perusahaan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko terutama risiko kredit dan risiko operasional melalui mekanisme pelaporan dan system informasi manajemen yang ada serta melalui pertemuan berkala Komite Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan. Selain itu, sistem teknologi informasi utama Perusahaan mampu menyediakan data/informasi secara cepat, akurat dan *real time online* kepada pihak manajemen.

Pilar 4: Pengendalian Internal

Perusahaan memiliki Divisi Audit Internal yang secara independen melaporkan proses dan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris dan Direktur Utama. Akuntabilitas dari Divisi Audit Internal mencakup:

- Menyediakan penilaian atas kecukupan dan efektifitas dari semua proses yang ada di dalam Perusahaan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian aktivitas-aktivitas di dalam Perusahaan termasuk perbaikan yang potensial terhadap proses-proses tersebut; dan
- Koordinasi dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, kepatuhan, hukum dan audit eksternal).

b. Klasifikasi Manajemen Risiko

Manajemen risiko modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman, dalam hal ini utang bank dan surat berharga utang yang diterbitkan (Catatan 16 dan 21) dan ekuitas yang terdiri dari modal ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor dan saldo laba (Catatan 23 dan 24).

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan penelaahan atas struktur pemodalannya Perusahaan. Sebagai bagian dari *review* ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio yang dihitung berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 84/PMK. 012/2006 tanggal 29 September 2006 pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	Tidak Diaudit 30 Juni 2014	Diaudit 31 Desember 2013
	Rp'000	Rp'000
Pinjaman	2.960.321.563	3.146.304.135
Modal	2.968.544.877	2.764.830.522
<i>Gearing ratio</i>	99,72%	113,80%

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat bunga, nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang lainnya, harga komoditas dan harga modal atau pinjaman, yang dapat menimbulkan kerugian bagi Perusahaan. Dalam perencanaan usaha Perusahaan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Perusahaan adalah dalam hal pengelolaan tingkat bunga.

Terkait eksposur tingkat bunga dalam mata uang rupiah dan jangka waktu pembiayaan, secara konsisten Perusahaan menerapkan pengelolaan tingkat suku bunga tetap dengan menyesuaikan tingkat suku bunga kredit terhadap tingkat suku bunga pinjaman ditambah beban dana dengan jangka waktu yang juga disesuaikan. Perusahaan senantiasa memilih sumber pendanaan yang tepat, dimana faktor tingkat suku bunga dan jangka waktu jatuh tempo antara sumber pendanaan dan piutang pembiayaannya telah diselaraskan.

Terkait eksposur tingkat bunga dalam mata uang asing, Perusahaan menerapkan pengelolaan tingkat suku bunga kredit yang variabel yang direview 3 bulanan. Sumber pendanaan dalam mata uang asing berasal dari modal sendiri yang sebagian besar dari penerimaan angsuran nasabah dalam mata uang asing.

Dengan pola aktivitas usaha yang dijalankan Perusahaan saat ini, risiko pasar Perusahaan adalah minimal.

Tabel berikut menggambarkan rincian aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013:

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2014								
	Suku bunga variabel				Suku bunga tetap				
	Kurang dari 3 bulan	3-12 bulan	1-5 tahun	>5 tahun	Kurang dari 3 bulan	3-12 bulan	1-5 tahun	>5 tahun	Jumlah
	Rp' 000	Rp' 000	Rp' 000	Rp' 000	Rp' 000	Rp' 000	Rp' 000	Rp' 000	Rp' 000
Aset keuangan									
Kas dan setara kas	96.384.903	-	-	-	75.000.000	-	-	-	171.384.903
Investasi jangka pendek	-	-	-	-	-	-	19.424.000	-	19.424.000
Piutang sewa pembiayaan	8.503.157	5.979.362	1.885.647	-	192.434.508	348.242.252	574.360.249	-	1.131.405.175
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	478.852.966	942.368.992	1.562.180.580	-	2.983.402.538
Transaksi anjak piutang	-	-	-	-	468.405.600	1.256.123.909	-	-	1.724.529.509
Piutang lain-lain	-	-	-	-	892.612	1.819.538	5.376.768	1.819.727	9.908.645
Jumlah	104.888.060	5.979.362	1.885.647	-	1.215.585.686	2.548.554.691	2.161.341.597	1.819.727	6.040.054.770
Liabilitas keuangan									
Utang bank	260.333.333	40.693.098	-	-	175.236.340	463.050.614	595.056.911	-	1.534.370.296
Surat berharga utang yang diterbitkan - bersih	-	-	-	-	-	1.425.951.266	-	-	1.425.951.266
Biaya masih harus dibayar	1.070.062	-	-	-	13.456.757	-	-	-	14.526.819
Jumlah	261.403.395	40.693.098	-	-	188.693.097	1.889.001.880	595.056.911	-	2.974.848.381
Jumlah-bersih	(156.515.335)	(34.713.736)	1.885.647	-	1.026.892.589	659.552.811	1.566.284.686	1.819.727	3.065.206.389

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

	<i>Diaudit</i>								Jumlah
	31 Desember 2013								
	Suku bunga variabel				Suku bunga tetap				
	Kurang dari 3 bulan	>3-12 bulan	>1-5 tahun	>5 tahun	Kurang dari 3 bulan	>3-12 bulan	>1-5 tahun	>5 tahun	
Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Aset keuangan									
Kas dan setara kas	68.380.979	-	-	-	25.596.900	-	-	93.977.879	
Investasi jangka pendek	-	-	-	-	31.334.160	19.500.000	-	50.834.160	
Piutang sewa pembiayaan	6.266.046	15.216.527	4.303.923	-	179.288.728	347.280.984	513.737.698	1.066.093.906	
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	411.304.846	880.737.854	1.346.810.141	2.638.852.841	
Transaksi anjak piutang	-	-	-	-	805.270.496	1.352.173.264	-	2.157.443.760	
Piutang lain-lain	-	-	-	-	1.970.976	1.500.716	4.272.910	9.782.898	
Jumlah	74.647.025	15.216.527	4.303.923	-	1.423.431.946	2.613.026.978	1.884.320.749	2.038.296	6.016.985.444
Liabilitas keuangan									
Utang bank	304.245.085	1.250.000	277.778	-	201.472.449	468.393.531	747.418.292	-	1.723.057.135
Surat berharga utang yang diterbitkan - bersih	-	-	-	-	-	626.433.324	796.813.676	-	1.423.247.000
Biaya masih harus dibayar	1.204.999	-	-	-	14.027.479	-	-	-	15.232.478
Jumlah	305.450.084	1.250.000	277.778	-	215.499.928	1.094.826.855	1.544.231.968	-	3.161.536.613
Jumlah-bersih	(230.803.059)	13.966.527	4.026.145	-	1.207.932.018	1.518.200.123	340.088.781	2.038.296	2.855.448.831

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar dan risiko suku bunga atas arus kas dijelaskan dalam Catatan 7, 8, 9 dan 16.

Analisis sensitivitas

Sensitivitas Suku Bunga

Tabel berikut menyajikan dampak dari kemungkinan perubahan tingkat suku bunga terhadap pendapatan sebelum pajak pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013.

	<i>Tidak Diaudit</i>	
	30 Juni 2014	
	Peningkatan 13 bps	Penurunan 13 bps
	Rp'000	Rp'000
Pengaruh terhadap laba sebelum pajak	(21.245)	21.245

	<i>Diaudit</i>	
	31 Desember 2013	
	Peningkatan 17 bps	Penurunan 17 bps
	Rp'000	Rp'000
Pengaruh terhadap laba sebelum pajak	(35.398)	35.398

Tidak ada dampak lain pada laba dan rugi Perusahaan selain dari yang sudah mempengaruhi laba sebelum pajak. Analisis ini mengasumsikan bahwa semua variabel lainnya tetap konstan.

Sensitivitas Mata Uang Asing

Tabel berikut menunjukkan, dampak yang mungkin terjadi pada mata uang Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah sebelum pajak penghasilan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013.

	<i>Tidak Diaudit</i>	
	30 Juni 2014	
Mata uang asing	Kenaikan (penurunan)	Sensitivitas dari laba rugi sebelum pajak 30 Juni 2014
Dollar Amerika Serikat	3,11%/(3,11%)	(19.529)/19.529

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Mata uang asing	<i>Diaudit</i>	
	31 Desember 2013	
	Kenaikan (penurunan)	Sensitivitas dari laba rugi sebelum pajak 31 Desember 2013
Dollar Amerika Serikat	3,11%/(3,11%)	(20.452)/20.452

Untuk modal kerja, utang dan pinjaman investasi, Perusahaan berusaha mengurangi risiko tingkat suku bunganya dengan cara mendapatkan struktur pinjaman dengan suku bunga yang kompetitif.

Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan atau potensi kegagalan nasabah (*counterparty*) memenuhi liabilitasnya secara penuh sesuai perjanjian. Risiko kredit merupakan risiko utama Perusahaan dimana Perusahaan menawarkan jasa kredit bagi masyarakat yang hendak memiliki produk. Dengan demikian, Perusahaan menghadapi risiko seandainya konsumen tidak mampu memenuhi liabilitasnya dalam melunasi kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan.

Perusahaan telah memiliki kebijakan dalam menghadapi risiko ini. Dimulai dengan proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses survey dan analisa kredit untuk kemudian disetujui oleh Komite Kredit. Perusahaan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 45/KMK.06/2003 tanggal 30 Januari 2003 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi lembaga keuangan Non Bank, yang telah dirubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No.74/PMK.012/2006 tanggal 31 Agustus 2006 dan keputusan Direktur Jendral Lembaga Keuangan No. Kep-2833/LK/2003 tanggal 12 Mei 2003 tentang pedoman Pelaksanaan Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah pada Lembaga Keuangan Non Bank.

Manajemen risiko kredit mencakup namun tidak terbatas pada :

1. Menjaga agar eksposur kredit kepada setiap nasabah berada dalam limit yang ditetapkan kepada nasabah tersebut sesuai dengan perhitungan *customer credit risk rating*.
2. Memproses setiap pengajuan aplikasi kredit sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku dan memperhatikan identifikasi risiko awal pada nasabah tersebut.
3. Melakukan *monitoring* dan *review* terhadap nasabah secara berkala dalam jangka waktu yang wajar serta melakukan analisa deteksi dini atas kredit yang mengarah kepada kredit bermasalah.
4. Melakukan pengelolaan risiko kredit yang independen dengan kewenangan yang jelas dan bertanggung jawab.

Tabel berikut menggambarkan jumlah risiko kredit dan konsentrasi risiko atas piutang (setelah dikurangi kerugian cadangan penurunan nilai) yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013:

Piutang sewa pembiayaan

	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Diaudit</i>
	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	Rp'000	Rp'000
Korporasi	941.956.884	896.508.034
Individu	177.516.753	158.149.971
Jumlah	<u>1.119.473.637</u>	<u>1.054.658.005</u>

Piutang pembiayaan konsumen

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, konsentrasi risiko atas piutang pembiayaan konsumen yang dimiliki Perusahaan adalah berbagai individu yang telah memenuhi kualifikasi kredit dari Perusahaan. Jumlah risiko kredit masing – masing sebesar Rp 2.948.967.328 ribu dan Rp 2.612.660.222 ribu.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Transaksi anjak piutang

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 konsentrasi risiko atas anjak piutang yang dimiliki Perusahaan adalah berbagai korporasi yang telah memenuhi kualifikasi kredit dari Perusahaan. Jumlah risiko kredit masing-masing sebesar Rp 1.723.941.386 ribu dan Rp 2.156.948.790 ribu.

Tabel di bawah menunjukkan kualitas dari aset keuangan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013:

	<i>Tidak Diaudit</i>						
	30 Juni 2014						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai				Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
	<i>High Grade</i>	<i>Medium Grade</i>	<i>Low Grade</i>	<i>Unrated</i>			
Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Kas dan setara kas	173.443.048	-	-	-	-	-	173.443.048
Investasi jangka pendek	19.424.000	-	-	-	-	-	19.424.000
Piutang sewa pembiayaan	697.872.463	147.074.009	97.796.779	71.068.409	-	117.593.515	1.131.405.175
Piutang pembiayaan konsumen	1.809.064.118	337.535.354	203.396.827	245.062.161	-	388.344.078	2.983.402.538
Tagihan anjak piutang	1.723.725.488	-	-	-	-	804.021	1.724.529.509
Piutang lain-lain	13.259.789	-	-	-	-	-	13.259.789
Jumlah	4.436.788.906	484.609.363	301.193.606	316.130.570	-	506.741.614	6.045.464.059

	<i>Diaudit</i>						
	31 Desember 2013						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai				Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
	<i>High Grade</i>	<i>Medium Grade</i>	<i>Low Grade</i>	<i>Unrated</i>			
Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Kas dan setara kas	95.642.328	-	-	-	-	-	95.642.328
Investasi jangka pendek	50.834.160	-	-	-	-	-	50.834.160
Piutang sewa pembiayaan	771.919.904	92.557.227	42.419.651	20.278.493	-	138.918.631	1.066.093.906
Piutang pembiayaan konsumen	1.643.893.938	283.366.169	182.807.523	184.647.970	-	344.137.242	2.638.852.842
Tagihan anjak piutang	2.156.579.739	-	-	-	-	864.021	2.157.443.760
Piutang lain-lain	12.565.241	-	-	-	-	-	12.565.241
Jumlah	4.731.435.310	375.923.396	225.227.174	204.926.463	-	483.919.894	6.021.432.237

Kualitas kredit berdasarkan golongan aset keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Pinjaman diberikan dan piutang

Kualitas kredit dari piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, dan tagihan anjak piutang dinilai berdasarkan banyaknya *past due* dan jumlah hari *past due* selama masa tenor.

Kredit *grading* atas piutang-piutang tersebut akan berdasarkan parameter yang akan dijelaskan sebagai berikut:

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Gabungan Kualitas Kredit:	
<i>High Grade</i>	jumlah kali past due rendah + jumlah hari past due rendah
<i>Medium Grade</i>	jumlah kali past due sedang + jumlah hari past due sedang, jumlah kali past due rendah + jumlah hari past due sedang
	jumlah kali past due sedang + jumlah hari past due rendah
	jumlah kali past due rendah + jumlah hari past due tinggi, jumlah kali past due tinggi + jumlah hari past due rendah
<i>Low Grade</i>	jumlah kali past due sedang + jumlah hari past due tinggi, jumlah kali past due tinggi + jumlah hari past due tinggi
	jumlah kali past due tinggi + jumlah hari past due sedang
<i>Unrated</i>	kelompok dari piutang lancar berdasarkan kontrak pembiayaan baru yang belum mengalami pembayaran satu angsuran karena kontrak tersebut masih baru atau belum jatuh tempo

2. Investasi Jangka Pendek

Kualitas kredit dari investasi jangka pendek dinilai berdasarkan peringkat yang dikeluarkan oleh Pefindo. Peringkat dari Pefindo diklasifikasikan sebagai berikut:

Kualitas Kredit	Tingkat	Keterangan
<i>High grade</i>	idAAA	Obligasi kualitas tertinggi yang menawarkan tingkat terendah dari risiko investasi. Emiten dianggap sangat stabil dan dapat diandalkan
	idAA+	Obligasi yang berkualitas tinggi oleh semua standar, tapi membawa tingkat yang sedikit lebih besar dari risiko jangka panjang investasi
	idAA	
	idAA-	
	idA+	Obligasi dengan banyak kualitas investasi yang positif
	idA	
	idA-	
<i>Medium Grade</i>	idBBB+	Obligasi kualitas kelas menengah, kondisi saat ini dinilai mencukupi namun tidak dapat diandalkan dalam jangka panjang
	idBBB	
	idBBB-	
	idBBB+	Obligasi dengan fundamental spekulatif, kepastian pembayaran kembali di masa mendatang hanya moderat
	idBB	
	idBB-	
	idB+	Obligasi yang tidak dianggap sebagai investasi yang menarik, sedikit jaminan pembayaran jangka panjang
	idB	
	idB-	
<i>Low Grade</i>	idCCC	Obligasi berkualitas buruk, emiten mungkin dalam <i>default</i> atau berisiko menjadi <i>default</i> dan level terendah dalam kelas obligasi

Agunan

Dalam rangka mitigasi risiko kredit, salah satu bentuk upaya yang dilakukan Perusahaan adalah dengan meminta nasabah memberikan agunan yang akan digunakan sebagai jaminan atas pelunasan fasilitas pembiayaan yang telah diberikan oleh Perusahaan jika nasabah mengalami kesulitan keuangan yang menyebabkan nasabah tidak dapat melunasi kewajibannya kepada Perusahaan.

- Piutang
- Tanah dan Bangunan
- Mesin
- Kendaraan
- Kapal
- Alat berat

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Prosedur penilaian jaminan untuk tanah dan bangunan maupun mesin menggunakan nilai pasar.

Berikut adalah portofolio kredit yang dimiliki Perusahaan beserta agunan yang menjadi jaminannya dengan pengelompokan berdasarkan jenis kredit yang diberikan per tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013:

	<i>Tidak Diaudit</i>				
	30 Juni 2014				
	Kredit Korporasi	Kredit SMB (Bisnis Kecil Menengah) dan Komersial	Kredit Eceran/ Konsumsi	Kredit Karyawan	Jumlah
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Eksposur piutang	2.674.767.062	181.167.622	2.983.402.538	9.642.964	5.848.980.186
Nilai Jaminan	4.002.703.776	384.287.936	5.615.682.042	13.034.944	10.015.708.698
Eksposur jumlah kredit tanpa jaminan	-	-	-	-	-
Bagian tanpa jaminan					
dari Eksposur kredit (%)	-	-	-	-	-
Tanah dan bangunan	-	-	-	10.612.054	10.612.054
Kendaraan	211.232.434	274.984.085	5.615.682.042	2.422.890	6.104.321.451
Mesin	362.994.341	6.250.000	-	-	369.244.341
Kapal	497.012.038	6.686.236	-	-	503.698.274
Lainnya:					
Alat berat	776.739.663	95.431.030	-	-	872.170.693
Piutang	2.154.725.300	936.585	-	-	2.155.661.885
Jumlah	<u>4.002.703.776</u>	<u>384.287.936</u>	<u>5.615.682.042</u>	<u>13.034.944</u>	<u>10.015.708.698</u>

	<i>Diaudit</i>				
	31 Desember 2013				
	Kredit Korporasi	Kredit SMB (Bisnis Kecil Menengah) dan Komersial	Kredit Eceran/ Konsumsi	Kredit Karyawan	Jumlah
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Eksposur piutang	3.060.933.769	162.579.869	2.638.852.842	8.332.878	5.870.699.358
Nilai Jaminan	4.526.822.136	380.007.674	5.096.935.319	11.388.019	10.015.153.148
Eksposur jumlah kredit tanpa jaminan	-	-	-	-	-
Bagian tanpa jaminan					
dari Eksposur kredit (%)	-	-	-	-	-
Tanah dan bangunan	-	-	-	9.499.198	9.499.198
Kendaraan	234.962.387	239.215.115	5.096.935.319	1.888.821	5.573.001.642
Mesin	315.882.336	-	-	-	315.882.336
Kapal	431.210.274	15.200.000	-	-	446.410.274
Lainnya:					
Alat berat	847.368.398	124.292.760	-	-	971.661.158
Piutang	2.697.398.741	1.299.799	-	-	2.698.698.540
Jumlah	<u>4.526.822.136</u>	<u>380.007.674</u>	<u>5.096.935.319</u>	<u>11.388.019</u>	<u>10.015.153.148</u>

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang mana Perusahaan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan kas untuk menyalurkan dana untuk menjadi aset keuangan lainnya. Risiko tersebut dapat diatasi oleh Perusahaan karena dalam pemberian fasilitas pembiayaan kosumen, selain menggunakan dana sendiri, Perusahaan juga membina kerjasama dengan beberapa bank nasional dan bank pemerintah maupun bank asing dalam bentuk fasilitas penerusan pinjaman untuk pembiayaan (*chanelling*) maupun *demand loan* dan *term loan*.

Perusahaan juga mempunyai fasilitas pinjaman rekening koran yang dapat ditarik setiap waktu Untuk memenuhi kebutuhan dana selama minimal 5 hari kerja.

Perusahaan memiliki rasio likuiditas yang sangat sehat. Perbandingan liabilitas terhadap ekuitas Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar 105,65%, dan 119,70%. Dalam hal perbandingan liabilitas terhadap jumlah aset pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar 51,37%, dan 54,48%.

Tabel berikut merupakan rincian sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati milik Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas tidak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal awal di mana Perusahaan harus melakukan pembayaran. Tabel ini mencakup arus kas bunga dan pokok. Apabila arus

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

kas bunga menggunakan tingkat bunga variabel, maka jumlah terdiskonto berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal awal di mana Perusahaan melakukan pembayaran.

<i>Tidak Diaudit</i>					
30 Juni 2014					
	Sampai dengan				Jumlah
	1 bulan	1-3 bulan	>3-12 bulan	>1-5 tahun	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Tanpa Suku Bunga					
Utang premi asuransi	-	29.138.488	-	-	29.138.488
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	9.310.140	3.050.093	90.891.985	-	103.252.218
Suku Bunga Variable					
Utang bank	100.138.889	160.277.778	40.694.444	-	301.111.111
Biaya yang masih harus dibayar	2.830.152	2.888.157	418.386	-	6.136.695
Suku Bunga Tetap					
Utang bank	63.000.803	116.124.408	462.965.935	594.825.105	1.236.916.251
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	-	-	1.429.000.000	-	1.429.000.000
Biaya yang masih harus dibayar	11.594.567	55.092.598	120.182.011	41.863.792	228.732.968
Jumlah	186.874.551	366.571.522	2.144.152.761	636.688.897	3.334.287.731

<i>Diaudit</i>					
31 Desember 2013					
	Sampai dengan				Jumlah
	1 bulan	1-3 bulan	>3-12 bulan	>1-5 tahun	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Tanpa suku bunga					
Utang premi asuransi	-	12.360.048	-	-	12.360.048
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	1.270.186	1.251.117	82.863.295	-	85.384.598
Suku bunga variabel					
Utang bank	201.403.927	102.841.158	1.250.000	277.778	305.772.863
Biaya masih harus dibayar	1.998.818	1.005.390	180.249	40.069	3.224.526
Suku bunga tetap					
Utang bank	69.644.682	131.827.767	468.393.531	751.431.641	1.421.297.621
Surat berharga utang yang diterbitkan	-	-	629.000.000	800.000.000	1.429.000.000
Biaya masih harus dibayar	11.805.912	56.155.715	179.332.624	80.317.421	327.611.672
Jumlah	286.123.525	305.441.195	1.361.019.699	1.632.066.909	3.584.651.328

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan arus kas terdiskonto pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013:

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

	<i>Tidak Diaudit</i>					Jumlah
	30 Juni 2014					
	Sampai dengan 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 12 bulan	> 1 tahun s.d 5 tahun	> 5 tahun	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Aset keuangan						
Tanpa suku bunga						
Kas dan setara kas	2.058.145	-	-	-	-	2.058.145
Piutang lain - lain	-	-	-	-	-	-
Suku bunga variabel						
Kas dan setara kas	96.384.903	-	-	-	-	96.384.903
Piutang sewa pembiayaan	4.929.289	3.573.868	5.979.362	1.885.647	-	16.368.166
Suku bunga tetap						
Kas dan setara kas	75.000.000	-	-	-	-	75.000.000
Investasi jangka pendek	-	-	-	19.424.000	-	19.424.000
Piutang sewa pembiayaan	104.941.267	87.493.241	348.242.252	574.360.249	-	1.115.037.009
Piutang pembiayaan konsumen	250.054.344	228.798.622	942.368.992	1.562.180.580	-	2.983.402.538
Tagihan anjak piutang	425.702.339	42.703.261	1.256.123.909	-	-	1.724.529.509
Piutang lain - lain	394.232	498.380	1.819.538	5.376.768	1.819.727	9.908.645
Jumlah	959.464.519	363.067.372	2.554.534.053	2.163.227.244	1.819.727	6.042.112.915
Liabilitas keuangan						
Tanpa suku bunga						
Utang premi asuransi	-	29.138.488	-	-	-	29.138.488
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	9.310.140	3.050.093	90.891.985	-	-	103.252.218
Suku bunga variabel						
Utang bank	100.138.889	160.194.444	40.693.099	-	-	301.026.432
Biaya masih harus dibayar	1.070.062	-	-	-	-	1.070.062
Suku bunga tetap						
Utang bank	58.667.488	116.568.853	463.050.614	595.056.910	-	1.233.343.865
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	-	-	1.425.951.266	-	-	1.425.951.266
Biaya masih harus dibayar	3.964.972	9.491.785	-	-	-	13.456.757
Jumlah	173.151.551	318.443.663	2.020.586.964	595.056.910	-	3.107.239.088
Perbedaan jatuh tempo	786.312.968	44.623.709	533.947.088	1.568.170.334	1.819.727	2.934.873.827

	<i>Diaudit</i>					Jumlah
	31 Desember 2013					
	Sampai dengan 1 bulan	1-3 bulan	>3-12 bulan	>1-5 tahun	>5 tahun	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Aset keuangan						
Tanpa suku bunga						
Kas dan setara kas	1.664.449	-	-	-	-	1.664.449
Piutang lain - lain	-	-	2.782.343	-	-	2.782.343
Suku bunga variabel						
Kas dan setara kas	68.380.979	-	-	-	-	68.380.979
Piutang sewa pembiayaan	2.144.282	4.121.764	15.216.527	4.303.924	-	25.786.497
Suku bunga tetap						
Kas dan setara kas	25.596.900	-	-	-	-	25.596.900
Investasi jangka pendek	-	-	31.334.160	19.500.000	-	50.834.160
Piutang sewa pembiayaan	88.259.734	91.028.994	347.280.984	513.737.697	-	1.040.307.409
Piutang pembiayaan konsumen	191.816.685	219.488.162	880.737.854	1.346.810.141	-	2.638.852.842
Tagihan anjak piutang	635.659.087	169.611.409	1.352.173.264	-	-	2.157.443.760
Piutang lain - lain	1.502.783	468.193	1.500.716	4.272.910	2.038.296	9.782.898
Jumlah	1.015.024.899	484.718.522	2.631.025.848	1.888.624.672	2.038.296	6.021.432.237

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

	<i>Diaudit</i>					
	31 Desember 2013					
	Sampai dengan 1 bulan Rp '000	1-3 bulan Rp '000	>3-12 bulan Rp '000	>1-5 tahun Rp '000	>5 tahun Rp '000	Jumlah Rp '000
Liabilitas keuangan						
Tanpa suku bunga						
Utang premi asuransi	-	12.360.048	-	-	-	12.360.048
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	1.270.186	1.251.117	82.863.295	-	-	85.384.598
Suku bunga variabel						
Utang bank	201.383.094	102.841.158	1.250.000	272.302	-	305.746.554
Biaya masih harus dibayar	1.204.999	-	-	-	-	1.204.999
Suku bunga tetap						
Utang bank	69.665.516	131.827.767	468.393.531	747.423.767	-	1.417.310.581
Surat berharga utang yang diterbitkan - bersih	-	-	626.433.324	796.813.676	-	1.423.247.000
Biaya masih harus dibayar	4.535.694	9.491.785	-	-	-	14.027.479
Jumlah	278.059.489	257.771.875	1.178.940.150	1.544.509.745	-	3.259.281.259
Perbedaan jatuh tempo	736.965.410	226.946.647	1.452.085.698	344.114.927	2.038.296	2.762.150.978

Risiko Operasional

Risiko Operasional biasa disebabkan oleh beberapa hal seperti kekurangan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem maupun hal-hal yang lain yang dapat berdampak pada operasional perusahaan. Untuk mencegah timbulnya risiko operasional, perusahaan melakukan beberapa hal:

- Pengertian yang jelas oleh semua lini yang terkait terhadap risiko yang melekat pada setiap tahapan proses kegiatan operasional yang berhubungan terutama dengan persetujuan dan pencairan pembiayaan, pelayanan konsumen, pencatatan pembukuan dan penyusunan laporan.
- Pembagian tugas yang jelas dan terpisah antara pelaksanaan dan kontrol, sebagai pelaksana, aktivitas yang dikerjakan berdasarkan *Standard Operating Procedures (SOP)* baku perusahaan. Sedangkan fungsi kontrol memastikan aktivitas sudah memenuhi persyaratan yang sudah digariskan oleh SOP.
- Perusahaan menggunakan *E- loan System* agar kelangsungan dan kelancaran pengoperasian sistem dapat terjamin. Perusahaan sudah menerapkan sistem *on-line* dan *real time* sehingga dengan demikian pihak manajemen dapat memonitor seluruh aktivitas operasional secara langsung, dan dengan cepat dapat mengambil keputusan strategis dan tepat untuk memitigasi kemungkinan risiko yang terjadi akibat kelalaian, tidak berfungsinya sistem, maupun penyimpangan dari pelaksanaan SOP dan /atau kebijakan Perusahaan.
- Perusahaan juga sudah menerapkan *Risk Control Self Assessment (RCSA)* terhadap unit kerja terkait dan melakukan tinjauan dan evaluasi periodik terhadap kebijakan-kebijakan dan SOP secara rutin.
- Perusahaan senantiasa mengembangkan kemampuan dan pengetahuan karyawannya dengan berbagai pelatihan agar dapat menekan seminimal mungkin frekuensi kesalahan manusia dan sistem operasional dan dampak kerugian financial yang diakibatkan oleh hal tersebut.

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan karena adanya kelemahan aspek hukum, kelemahan aspek dokumentasi hukum atau ketidak patuhan terhadap peraturan. Risiko ini termasuk namun tidak terbatas pada risiko yang timbul dari kemungkinan terjadinya wanprestasi (*default*) atas kontrak / perjanjian, tuntutan hukum/gugatan dari pihak ketiga, ketidaksesuaian *standar operating procedures* dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, kelemahan perikatan dengan pihak ketiga, pengikatan jaminan yang tidak sempurna, ketidakanggapan penetapan putusan pengadilan, keputusan pengadilan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan perusahaan, atau pelanggaran terhadap ketentuan atau peraturan eksternal lainnya. Manajemen risiko hukum mencakup namun tidak terbatas pada:

- a. Penggunaan dan penyusunan dokumen perjanjian yang sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundangan yang berlaku serta mempunyai dasar ketentuan hukum yang kuat

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

- b. Penerapan sistem pengendalian internal yang konsisten serta penerapan mekanisme uji kepatuhan (*compliance review*) secara berkala terhadap setiap kegiatan perusahaan atau jika diperlukan pada setiap level transaksional dengan nasabah atau pihak ketiga lainnya
- c. Memutakhirkan perubahan kebijakan dan peraturan
- d. Melakukan administrasi dokumen secara tertib

Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha perusahaan atau persepsi negatif terhadap perusahaan. Untuk meminimalisir risiko reputasi, Perusahaan harus menjaga nama baik, antara lain dengan cara melakukan publikasi secara transparan dan selektif, disamping juga melakukan proses edukasi kepada nasabah dengan meminta nasabah memahami dengan jelas atas hak dan kewajibannya dalam bertransaksi dengan perusahaan. Dalam hal publikasi negatif mengenai perusahaan telah terjadi, maka perusahaan harus melakukan langkah-langkah penanganan antara lain klarifikasi permasalahan dengan nasabah atau pihak yang menerbitkan publikasi negatif, melakukan hak jawab serta menyelesaikan permasalahan yang terjadi dengan nasabah atau pihak ketiga lainnya. Terkait risiko reputasi, Perusahaan juga telah melaksanakan program *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) melalui program peduli sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap kegiatan sosial.

Risiko Strategis

Risiko strategis adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi perusahaan tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya perusahaan terhadap perubahan eksternal yang terjadi begitu cepat. Pengelolaan risiko strategis dilakukan terutama melalui proses pengambilan keputusan yang komprehensif didukung dengan pertimbangan atas kondisi internal dan eksternal serta data yang akurat dan *up to date*.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan karena Perusahaan tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku yang akan berdampak kepada kegiatan usaha Perusahaan. Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dengan menerapkan praktik-praktik yang baik dalam menjalankan kegiatan usaha untuk selalu mematuhi dan melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

41. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 2 sampai 77 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 21 Juli 2014.